

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHA KECIL
PENJUALAN KUE TRADISIONAL (DESA BUNTU KUNYI
KECAMATAN SULI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHA KECIL
PENJUALAN KUE TRADISIONAL (DESA BUNTU KUNYI
KECAMATAN SULI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Fasiha, M.El.
2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elmiyanti

Nim : 16 0401 0050

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. .
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 24 Februari 2021

Yang membuat pernyataan


Elmiyanti
NIM 16 0401 0050



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli yang ditulis oleh Elmiyanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0050, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah di Munaqasyakan pada hari Senin, tanggal 6 September 2021 Miladiyah bertepatan dengan 28 Muharram 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 15 Oktober 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Nurdin Batjo, S. Pt., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Helmi Kamal, M.H.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamida, SE.Sy., ME.Sy | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, M.EI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli”** setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan do'a, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ruslan dan Ibunda Nurmiati yang selalu memberikan semangat selama ini dan telah bersusah payah mengasuh dan mendidik dengan segala cinta, kasih sayang serta senantiasa selalu mendoakan penulis, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan,

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fasiha, M.EI. dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Helmi Kamal, M.HI. selaku penguji I dan Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Desa Buntu Kunyi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh Pedagang kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Palopo, 24 Februari 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mātā*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta 'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بِاللَّهِ billāh

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

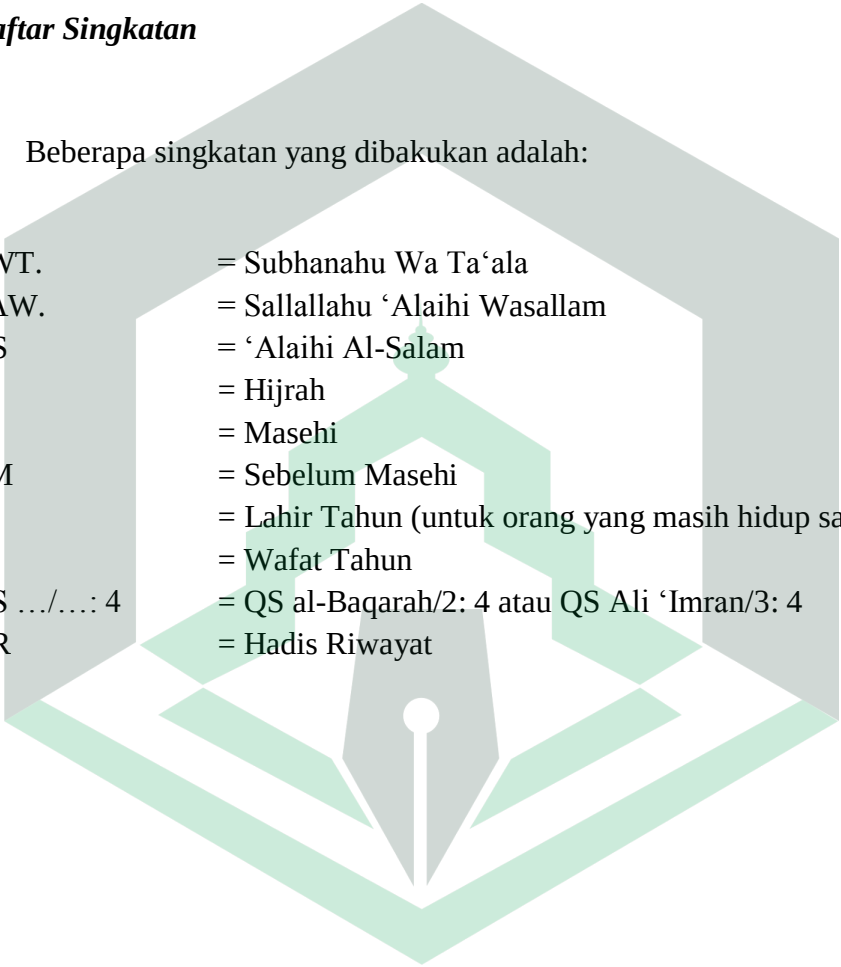
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Defenisi Peran	11
2. Defenisi Peran Ibu Dalam Suatu Keluarga	12
3. Pendapatan	18
4. Ekonomi Keluarga	20
5. Usaha Kecil Menengah	24
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Defenisi Istilah	32
D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
	A. Deskripsi Data	39
	B. Pembahasan	43
BAB V	PENUTUP	60
	A. Simpulan	60
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 233.	4
---	---



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Bekerja Keras.....	17
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sumber daya manusia Desa Buntu Kunyi	40
Tabel 4.2 Profil pelaku usaha kue tradisional.	42
Tabel 4.3 Pendapatan sebelum dan sesudah melakukan usaha kue tradisional.	56
Table 4.3 Daftar nama pemilik usaha kue dan jenis produk kue tradisional.	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Buntu Kunyi	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman persetujuan tim penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Verifikasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Elmiyanti, 2021. *“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Fasiha dan Nur Ariani Aqidah.

Skripsi ini membahas tentang Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ibu rumah tangga dengan adanya kegiatan usaha kecil penjualan kue tradisional serta untuk menganalisis pendapatan ibu rumah tangga dari kegiatan usaha penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemilik usaha dengan cara wawancara dan observasi sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber dan literature yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran ibu rumah tangga terbagi menjadi dua yaitu peran domestik seperti memasak, membersihkan, mencuci dan keperluan suami dan anak dan lainnya sedangkan peran publik seperti yang dilakukan sekarang berjualan atau membuka usaha. Namun dengan adanya usaha yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga tidak melupakan kewajiban dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, dalam membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga para suami tidak keberatan bahkan mendukung istri-istrinya turut serta memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan usaha penjualan kue tradisional ini bahkan memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar sana yang ingin ikut berjualan kue dengan membeli dan menjualnya kembali. Adanya usaha penjualan kue ini sangat membantu ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu mengurangi beban suami dalam menafkahi keluarganya.

Kata Kunci: Peran, Pendapatan, Usaha Kecil

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah kesatuan masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anaknya yang diikat oleh suatu pernikahan yang sah baik dari segi agama, hukum, ataupun pemerintah.¹ Pada kehidupan masyarakat pasti akan di jumpai keluarga yang di dasarkan pada ikatan pernikahan yang sah terdiri dari suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil pada masyarakat sebagai tempat pada proses pergaulan hidup.²

Pada kalangan masyarakat saat ini, sudah tidak asing lagi dimana kita menjumpai wanita yang ikut serta dalam peningkatan ekonomi keluarga, karena memang desakan kebutuhan, seperti membeli sembako, membayar biaya sekolah dan lain-lain yang membuat ibu rumah tangga harus ikut dalam mencari rezeki. Walaupun mencari rezeki ialah tugas serta kewajiban suami, tetapi memang pada kenyataannya ada juga para ibu-ibu rumah tangga yang bekerja, membantu menambah ekonomi keluarga. Sekarang ini, barang kebutuhan begitu bermacam-macam dan belum lagi barang-barang kebutuhan sehari-hari yang selalu naik harganya membuat pengeluaran makin bertambah. Jadi memang sudah tidak asing lagi jika para ibu-ibu rumah tangga yang potensial ini ikut dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Keadaan demikianlah membuat para wanita mempunyai tugas yakni mengurus rumah tangga dan bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

¹Esti Ismawati, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Yogyakarta: PT. Ombak, 2012), h. 69

²Soerjono Soekanto, Sosiologi Keluarga (Jakarta: PT. Rimeka Cipta, 2009), h. 1

Program pemberdayaan perempuan pada kehidupan keluarga akan berupaya menjadi pintu masuk menuju perbaikan kemakmuran keluarga. Berhubungan pada perbaikan kemakmuran keluarga hingga sudah menuntut wanita guna bisa menopang ketahanan perekonomian keluarga. Kondisi tersebut menjadi dorongan yang kuat untuk wanita buat bekerja untuk meningkatkan pendapatan. Sama halnya dengan program pemberdayaan masyarakat.³ Seperti yang kita lihat pada saat ini dimana para wanita atau ibu rumah tangga tidak hanya menjadi sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga berperan ganda untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik seperti berdagang kecil-kecilan, pembantu rumah tangga, warung, buruh pabrik, pegawai, berdagang dipasaran dan lainnya. Dalam masyarakat modern, tuntutan kehidupan hingga saat ini makin bertambah terutama dibidang sosial dan ekonomi. Semua ini menyebabkan status wanita tidak lagi menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya pada berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti ikut bekerja membantu untuk meringankan pekerjaan suami, hingga berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Adanya peningkatan jumlah anak yang dimiliki dan pendidikan anak, maka semakin banyak pula tanggungan atau beban tanggung jawab biaya-biaya dalam suatu keluarga tersebut maka perempuan cukup penting mempunyai peran besar pada rumah tangga memenuhi kebutuhan pada rumah tangga tersebut. Berbagai macam cara ide-ide yang dilakukan dalam mencari untuk meningkatkan kebutuhan keluarga. Dalam peran ibu pada suatu keluarga yang memuat tugas

³Sulistiani, Kemitraan Pemberdayaan Perempuan (Yogyakarta : Gaya Media, 2014) h. 21

pokok seorang ibu rumah tangga menjadi pengurus rumah tangga serta tugasnya juga pada ekonomi keluarga, serta dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Rumah tangga atau keluarga membutuhkan berbagai barang atau jasa pada semua anggota keluarga. Barang atau jasa dipakai dalam menghidupi kebutuhan yang bersifat primer dan sekunder. Aktivitas ekonomi yang dilaksanakan pada rumah tangga ialah aktivitas konsumsi. Barang dan jasa yang hendak di konsumsi pada rumah tangga sebagian bisa diperoleh sendiri.

Mereka bisa mendapatkannya langsung pada alam dan dengan menciptakan barang serta jasa itu. Maka disamping aktivitas konsumsi, rumah tangga bisa juga melaksanakan aktivitas produksi. Pada masyarakat yang semakin mengedepankan spesialisasi, hampir semua barang atau jasa yang dibutuhkan pada rumah tangga didapat melalui aktivitas pertukaran. Perkembangan jaman seiring pada kemajuannya informasi ditingkat keahlian intelektual manusia. Dengan itu peran wanita pada kehidupan selalu berubah dalam menjawab tantangan jaman, tak terkecuali dengan peran ibu rumah tangga pada peningkatan ekonomi keluarga. Biasanya, tulang punggung hidup keluarga ialah pria atau suami. Para *fuqoha* (ahli fiqih) setuju jika ukuran yang wajib diberikan menjadi nafkah ialah yang makruf yang wajar dan patut, dan mayoritas pengikut mazhab Hanafi, Maliki serta Hambali, mereka membatasi yang wajib ialah yang kiranya mencukupi dengan kebutuhan sehari-harinya, dan kecukupan itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kondisi suami dan istri,

selanjutnya hakimlah yang memutuskan perkara jika ada perselisihan. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS al-baqarah/2: 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Terjemahnya; *Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yakni untuk yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian pada para ibu melalui cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita sengsara sebab anaknya dan seorang ayah sebab anaknya, dan warisan pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapi (sebelum dua tahun) pada kerelaan keduanya dan permusyawaratannyajadi tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anak mu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagi mu jika kamu memberikan pembayaran sesuai yang patut. Bertaqwakhlah kamu pada Allah Maha melihat apa yang kamu lakukan.”(QS.al-Baqarah 233).⁴*

Salah satu dalil di atas dari Al- Qur'an, yang menunjukkan kewajiban suami dalam memberikan nafkah istri sangat jelas, dan jumlahnya banyak akan tetapi kini para wanita banyak yang berperan aktif dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Keikutsertaan perempuan pada dunia kerja, sudah memberikan partisipasi yang besar pada kemakmuran keluarga, utamanya di sektor perekonomian. Wanita yang bekerja akan meningkatkan pendapatan

⁴Tim Penerjemahan Al-Qur'an Dan Departemen Agama R.I Al-Quran Dan Terjemahan Al-Qur'an, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2009), H 37

keluarga, yang secara otomatis dapat meningkatkan kualitas gizi serta kesehatan semua anggota keluarga.

Usaha kecil-kecilan sendiri merupakan usaha yang terhitung hingga saat ini sebagaimana usaha yang dapat memberikan pendapatan yang lumayan besar pendapatannya bahkan usaha ini dapat kita katakan berhasil apabila lokasi mendukung untuk menarik perhatian konsumen. Keberadaan suatu usaha yang dilaksanakan dari para ibu rumah tangga di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli dapat diketahui keberadaannya karena memang lokasinya yang sangat cocok dan mudah ditemui bagi calon konsumen karena tempat jualannya hanya dipelataran rumah masing-masing para pelaku usaha penjualan kue tradisional.

Masyarakat Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli yang bertempat tinggal khususnya di sekitar pinggir jalan poros pada umumnya ibu rumah tangga bermata pencaharian sebagai penjual kue tradisional, bahkan adapun suami dan anak-anak mereka turut serta dalam membantu melakukan proses pembuatan dan pemasaran kue tradisional guna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mengapa mereka memilih untuk berjualan kue tradisional karena memang adanya faktor ekonomi yang sulit sehingga yang membuat mereka untuk berjualan kue tradisional, selain itu mereka juga mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam pembuatan kue tradisional dan mereka juga sudah nyaman dengan pekerjaan tidak mempunyai pekerjaan maka pelaku usaha tersebut bertahan hingga sampai sekarang.

Jadi pada masalah itulah yang menyebabkan status wanita tidak lagi berperan menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya pada beragam kehidupan sosial kemasyarakatan yang dimana ikut bekerja membantu suami hingga menjadi tulang punggung kedua dalam menghidupi kebutuhan perekonomian keluarga. Semakin majunya zaman selalu di barengi pada meningkatnya informasi serta taraf kemahiran intelektual manusia. Peran wanita pada kehidupan sangat selalu berubah dalam menjawab tantangan zaman, tanpa terkecuali dengan tugas wanita untuk menopang kemakmuran pada keluarganya, yang biasa kita lihat dimana laki-laki atau suami sebagai tulang punggung dalam rumah tangga tetapi kini para wanita sudah banyak yang berperan aktif dalam membantu tingkatan perekonomian keluarganya sendiri.

Masyarakat Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli menjadi masyarakat petani di dalam kehidupan sehari-harinya yang kegiatan penghasilannya mayoritas pada perolehan pertanian mulai dari perolehan berkebun sayur, jagung, kakao, padi, dan lainnya. Akan tetapi kaum wanita di sana berbeda bahkan justru yang terjadi di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, seorang istri sendiri yang berkemauan dalam bersama mencari kebutuhan keluarga apabila kondisi kebutuhan keluarga terdesak.

Pada uraian tersebut penulis tertarik dengan mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional (Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli)”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa dilaksanakan dengan lebih mendalam, fokus serta sempurna jadi peneliti membatasi penelitiannya yang hanya berhubungan pada “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Kue Tradisional”. Usaha kecil penjualan kue tradisional untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dari partisipasi ibu rumah tangga untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dengan adanya kegiatan usaha kecil penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli ?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan ibu rumah tangga dari kegiatan usaha penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dibatas, maka tujuan pada penelitian ini ialah berikut ini:

1. Untuk menganalisis peran ibu rumah tangga setelah adanya kegiatan usaha kecil penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli

2. Untuk menganalisis peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan adanya kegiatan usaha penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empiris

- a. Peneliti bisa memberikan partisipasi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan pada fakta-fakta yang terjadi di lokasi.
- b. Hasil pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini akan mengurangi persoalan-persoalan yang mengenai hambatan yang di alami ibu rumah tangga untuk mewujudkan ketentaraman perekonomian keluarga melalui kegiatan usaha penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli.
- b. Diharapkan bisa menjadi referensi yang menjadi bahan untuk merumuskan beragam kontribusi ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemakmuran keluarga melalui kegiatan usaha penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan mengenai Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional (Desa Buntu Dusun Buntu Siapa Kunyi Kecamatan Suli, hampir sama pada penelitian yang dilaksanakan dari peneliti terdahulu, dengan judul:

1. Juwita Deca RYANNE dengan judul “Peran ibu rumah tangga untuk memajukan ketentraman keluarga dengan *home industri* batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta” skripsi ini mengenai strategi ibu rumah tangga untuk menentramkan keluarga melalui bekerja di *Home Industri* Batik dijadikan menjadi tempat pencarian memenuhi kebutuhan hidup. Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dari peneliti ialah kesamaan sama-sama menguraikan mengenai ibu rumah tangga untuk mensejahterakan ekonomi keluarga adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya terfokus pada di *home industri* dalam mensejahterakan ekonomi keluarga dan penelitian yang hendak dilaksanakan dari peneliti terfokus dalam kesejahteraan keluarga rumah tangga melalui usaha penjualan kue tradisional.⁵

2. Aida Sri Rahayu alumni Fakultas Pendidikan dan Ilmu pengetahuan Sosial 2017 yang berjudul “Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat” skripsi ini

⁵Juwita Deca ryanne, peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Dakwa Komunikasi Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

menguraikan mengenai strategi ibu rumah tangga untuk menentramkan keluarga melalui mengharapkan hasil pertanian. Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dari peneliti ialah strategi dan peran Ibu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu terfokus pada penjualan hasil pertanian dan penelitian yang hendak dilaksanakan dari peneliti ialah terfokus dengan penjualan kue tradisional.⁶

3. Skripsi dari Hajjah Mursidah yang berjudul *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Terhadap Ibu-Ibu Muslim Yang Bekerja Di Luar Rumah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta)*. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis sama-sama berisi tentang dimana ibu rumah tangga yang ikut bekerja dengan berbagai motivasi, yaitu untuk membantu meningkatkan kebutuhan rumah tangga, mengaktualisasikan ilmu dan keahlian yang ada dan untuk menambah pengalaman dan juga mengisi waktu luang. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian sedangkan penulis lebih memfokuskan subjek penelitian di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli.⁷

4. Skripsi milik Nikyen Dwi Augustini dengan judul *Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga*, membahas mengenai kontribusi wanita pada usaha memenuhi kebutuhan keluarga. Tanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga tidak hanya berada di suami tapi istri juga. Dengan bekerjanya

⁶Aida Sri Rahayu” Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat’, (Jakarta; 2017)

⁷Hajjah Mursidah, *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Terhadap Ibu-Ibu Muslim Yang Bekerja Di Luar Rumah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

atau terlibatnya istri yang bekerja membantu suami mencari nafkah memberikan dampak positif bagi keluarga, yaitu dapat membantu ekonomi dalam keluarganya.⁸ Adapun persamaannya adalah keduanya mempunyai kesamaan dimana para ibu rumah tangga ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan perbedaannya adalah hanya berbeda lokasi penelitiannya saja.

B.Deskripsi Teori

1. Definisi Peran

Pada jaman dahulu, masyarakat bisa mencukupi kebutuhannya oleh hasil produksinya sendiri, mengapa? Sebab pada waktu itu kebutuhan masyarakat tidak begitu banyak dan kompleks. Tetapi sangat berbeda pada keadaan kebutuhan di jaman sekarang. Peran para pelaku ekonomi amat diperlukan pada perekonomian. Rumah tangga berfungsi menjadi konsumen serta penyedia faktor produksi. Perusahaan memperoleh barang dan jasa dalam memakai faktor-faktor produksi.

Pemerintah dapat berkontribusi menjadi produsen, konsumen, ataupun penyedia fasilitas umum. Dalam perekonomian terbuka, masyarakat luar negeri juga bisa ikut serta pada perekonomian suatu Negara.⁹

Peran ialah kelengkapan pada hubungan-hubungan sesuai dengan tugas yang dimiliki dari seseorang sebab telah menduduki status-status sosial khusus. Kemudian dinyatakan jika pada peran ada terdapat dua macam harapan, yakni: pertama, harapan-harapan dari masyarakat pada pemegang tugas dan

⁸Nikyen Dwi Augustini, *Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015)

⁹Sutarno, Sunarto, Sudarno, *Ekonomi*, (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014), h.57

kewajiban-kewajiban pada pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dipunyai oleh pemegang peran pada masyarakat dan pada orang-orang yang berkaitan padanya untuk melaksanakan peran dan kewajiban-kewajibannya tertentu. Pada perannya yang berkaitan pada pekerjaan, seseorang di inginkan melaksanakan kewajibannya yang berkaitan pada peran yang dipegangnya. Peran lebih memperlihatkan dengan fungsi penyesuaian diri, serta menjadi suatu proses. Pada suatu kumpulan manusia akan terjadi suatu interaksi di dalam kehidupan, maka akan timbul interaksi antara mereka yang dimana saling bergantung satu sama lain. Di dalam kehidupan masyarakat pasti akan ada suatu peran yang dimana kedua peran itu ialah peran individu dan juga peran kelompok.

Adapun pendapat lain Avin L. Betran yang diterjemahkan dari Soeleman B. Taneko jika peran merupakan pola tingkah laku yang di inginkan oleh seseorang yang mengakui status kedudukan tertentu.¹⁰ Dan yang dimaksud suatu peran didalam penelitian ini ialah peran yang di pegani dari ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

2. Definisi Peran Ibu dalam Suatu Keluarga

Wanita atau ibu rumah tangga pada suatu keluarga ialah wujud yang tidak akan mungkin lepas pada kehidupan, tanpa sosok seorang ibu tidak akan pernah bisa ada di dunia ini. Bahwasannya banyak orang-orang yang

¹⁰Soeleman B, Taneko, *Konsep System Dan System Sosial Indonesia*, (Jakarta; Fajar Agung, 1986), h. 220

hebat di belakangnya, ada banyak artian tentang serta definisi pada perempuan hanya tidak semua definisi dan arti itu berasal dari sebuah simpulan. Jika perempuan itu ialah sosok yang benar-benar hebat yang tak mungkin terlepas pada semua kekurangan yang mereka miliki. Jika seorang melakukan hak serta kewajibannya yang sama pada kedudukan atau bidangnya jadi mereka melakukan sebuah yang dinamakan peran.¹¹

Ibu ialah sosok yang tidak akan dapat digantikan pada suatu keluarga, peran aktif kedua orang tua ialah suatu usaha yang secara langsung memberikan arahan pada anak-anaknya serta juga untuk lingkungannya dimana rumah adalah salah satu tempat awal yang dijadikan keluarga sebagai tempat berinteraksi, belajar tentang kehidupan sampai keluar lingkungannya dimasyarakat.

Keluarga memang sangat penting dan sangat terpengaruh besar bagi perkembangan anggota keluarga, yang orang tua lakukan atau perannya bagi pendidikan pertama anak, perilaku anak, dan keterampilan seperti sopan santun, etika yang baik, pribadi yang baik, taat aturan-aturan dan lain-lainnya, maka sangat pentingnnya peran orang tua dalam sebuah keluarga.

Ibu merupakan wujud yang paling pertama memiliki kedudukan penting pada suatu hubungan keluarga. Ibu mempunyai banyak tugas dalam melaksanakan berbagai macam banyak hal dan pekerjaan dalam memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya. Ibu ialah sosok perempuan yang luar biasa yang bisa memberikan banyak hal terhadap keluarganya dan wanita

¹¹Meileyani G.T Rembet, Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan (2020), hal 16

yang sangat luar biasa yang melakukan banyak hal dalam perannya sebagai ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, melayani suami, membersihkan rumah, menata rumah serta pekerjaan lainnya.

Peran penting ibu dalam keluarga atau dalam rumah tangga adalah ibu sebagai pengingat dalam hal untuk keluarganya, sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, sebagai penasehat bagi keluarga yang mengingatkan segala hal, sebagai koki bagi keluarganya, sebagai motivator, sebagai penjaga dalam keluarganya dan sebagainya. Ibu sebagai panutan yang begitu kuat bagi keluarganya, menanamkan nilai-nilai dan moral yang baik terhadap keluarganya memberikan panutan yang begitu positif untuk keluarga.

Ada beberapa peran yang disandang oleh perempuan dalam perannya sebagai ibu rumah tangga yakni:

a) Perempuan sebagai istri

Perempuan tidak hanya menjadi sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi perempuan juga menjadi pendamping suami seperti sebelum menikah hingga pada suatu rumah tangga tetap saling menjaga kesejahteraan yang didasari suatu kasih sayang sejati. Tiap perempuan yang sudah bersuami akan dituntut atas kewajibannya pada suami untuk tetap saling setia dan menjadi motivator atau mendorong kegiatan yang dilakukan suami untuk kebaikan keluarga.

b) Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Menjadi seorang ibu rumah tangga bertanggung jawab atas memperhatikan keluarga dan mengatur segala yang ada di dalam rumah

tangga untuk menjadikan keadaan keluarga bermutu tata laksana rumah tangga yang di perani. Kondisi rumah harus mencerminkan rasa nyaman, damai serta tentram untuk keluarga.

c) Perempuan Sebagai pendidik bagi anak-anaknya

Terbentuknya suatu karakter anak bermula dari lingkungan keluarga, di dalam suatu keluarga terdapat pendidik yang hebat dan mempunyai peran penting tak lain adalah sosok seorang ibu yang tidak pernah berhenti mengajarkan semua hal kepada anak-anaknya. Setiap ibu mempunyai cara yang berbeda-beda dengan mendidik anak-anaknya maupun itu mengajarkan anaknya dari sifat karakternya seperti apa buat anak, menanamkan nilai-nilai moral yang baik bagi anak tersebut.

d) Perempuan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga

Setiap kondisi keluarga pasti akan mempunyai keadaan ekonomi yang berbeda-beda apalagi kalau keadaan ekonominya memang dari awal yang cukup memperhatikan, dan akan membutuhkan biaya hidup yang begitu banyak dalam mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari yang berasal dari pendapatan suatu usaha kecil yang ditekuni saat ini, kebutuhan hidup sehari-hari ialah suatu upaya yang dilaksanakan untuk mendapatkan penghasilan untuk mencukupi beragam macam kebutuhan sehari-hari.

Adapun pandangan peran domestik dan publik disini adalah dimana peran domestik ini lebih berkaitan dengan bagian-bagian yang bertentangan dengan bagian dalam rumah seperti mencuci, memasak, dan mengasuh anggota keluarga sedangkan yang dimaksud dengan peran publik yang

mencakup tentang suatu kegiatan yang dilakukan dari luar rumah seperti bagian sektor ekonomi, berdagang, dan pekerjaan lainnya diluar rumah yang tidak berkaitan dengan perannya dibagian domestik.

Dalam pernyataan para ulama fiqih telah memberikan ketentuan tugas-tugas pokok untuk para seorang wanita bahwa membuat situasi tentram dan aman untuk sang suami dan para anak-anaknya di dalam suatu rumah tangga. Memberikannya keturunan, menyusui untuk anaknya, memberikan didikan pada anaknya, dan mengurus rumah tangga bisa tercapai, Islam tidak melarang kepada kaum wanita untuk turut serta bekerja membantu suami untuk menghidupi kebutuhan keluarga asalkan yang terpenting bagaimana dia memenuhi syarat dan keadaan yang memperbolehkannya menjadi wanita untuk bekerja dengan beberapa keadaan-keadaan yang dimaksud diantaranya ialah:

1. Keluarga yang memang membutuhkan biaya yang penuh untuk kebutuhan primer dan sekunder, atau suami yang sudah meninggal dan perempuan terpaksa turut serta mencari nafkah yang membuat pendapatannya menurun.
2. Selama bekerja perempuan yang ikut membantu suaminya tetap mengingat kewajiban utamanya yang menjadi seorang istri dan kewajibannya terhadap suami dan anak tidak boleh dilupakan.

3. Mempunyai tangan-tangan yang terampil dalam bekerja yang sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya agar merasa nyaman dengan apa yang dilakukannya.¹²

Berdasarkan kuadratnya yang dimiliki perempuan, Allah juga mensyariatkan usaha pada segala umatnya, karena semua manusia diperintahkan untuk berusaha, bekerja serta berikhtiar, baik itu pria ataupun wanita. Wanita melakukan pekerjaan yang sesuai pada keterampilan atau keahlian yang dimiliki dan tabi'at keperempuannya yang tidak melanggar batasannya sebagai perempuan pada keadaan memerlukan mereka perlu bekerja, mereka tidak bisa melakukan apa-apa. Apabila jika hasil dari pekerjaannya itu digunakan dalam menghidupi kebutuhan hidup keluarga, meminta-minta perihal itu sangatlah diharamkan dalam agama, artinya bagaimana pun keadaan ekonomi seseorang itu hendaknya mereka harus berusaha serta bekerja sekeras mungkin untuk adanya usaha sendiri dan dari hasil kerja yang lain bagusnya dari hasil tangan kita sendiri sebagaimana Sabda Rasulullah Saw:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ

السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya:

“Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dengan makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri dan sesungguhnya

¹²Husein Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, (Jakarta; Gema Insani, 1998), H.

nabi Allah Daud As memakan makanan oleh hasil usahanya sendiri” (HR.Bukhari).¹³

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam pandangan akuntansi keuangan yang menjelaskan pendapatan ialah kenaikan jumlah aktiva dan penurunan kewajiban sebuah industri yang menjadi sebab oleh adanya penjualan barang atau jasa dipihak tertentu pada periode yang tertentu pula.¹⁴ Pendapatan secara umum adalah penghasilan yang diperoleh oleh individu dari hasil produksi suatu usaha yang dijalankan ataupun hasil dari pekerjaan yang dilakukan yang menghasilkan upah.

Menurut pandangan ilmu ekonomi yang mengartikan pendapatan adalah nilai maksimum yang bisa dinikmati oleh individu pada suatu periode untuk berharap dengan kondisi yang seperti keadaannya yang awal, berdasarkan ilmu ekonomi bisa jadi perubahan lebih pada total harta kekayaan badan usaha seperti awal semula dimasa periodenya dan lebih ke jumlah banyaknya nilai statis pada akhir periode.¹⁵

b. Jenis-Jenis Pendapatan

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan yang langsung dihasilkan dari suatu usaha yang dijalankan sendiri akan tetapi pendapatan operasional itu dibagi lagi menjadi dua macam yaitu pendapatan bersih dan kotor.

¹³ Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardzbah Albukari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Fathul Baari, Kitab Al-Buyu', Juz 5, No. 2072, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 23.

¹⁴ M. Fuad Dkk, Pengantar Bisnis, (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000) h 168.

¹⁵ Hestanto, Manajemen Bisnis, (<http://www.hestanto.web.id>. Pengertian pendapatan.

2. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor ini hasil dari nilai jualan yang diproduksi yang sebelumnya dikurangi oleh return atau pemotongan penjualan.

4. Hasil Sewa

Hasil yang didapat dari penyewahan suatu tokoh untuk usaha yang dijalankan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada berbagai faktor-faktor yang berdampak pada pendapatan dari usaha kecil penjualan kue tradisional yang dialami ibu rumah tangga yang menjalankan usaha tersebut antara lain:

1. Adanya Wabah Virus Corona

Munculnya virus corona di Indonesia membuat kegiatan-kegiatan masyarakat harus berhenti sementara, yang membuat pendapatan ibu-ibu menurun.

2. Modal

Dengan kurangnya modal para pelaku usaha tidak bisa memproduksi begitu banyak kue tradisional karena dari hasil penjualan yang didapat tersebut itulah yang akan kembali diputar-putar dalam memenuhi bahan pokok.

3. Kondisi Pasar

Kondisi pasar yang ramai karena adanya corona yang membuat perekonomian masyarakat juga jadi menurun sehingga pembeli sepi dalam membeli kue tersebut.

4. Ekonomi Keluarga

Mengenal ekonomi keluarga tidak hanya untuk mengetahui teoritis saja, akan tetapi lebih bertujuan untuk mengetahui praktis yang memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang benar nyata dihadapi oleh keluarga di dalam kehidupan sehari-harinya. Ekonomi keluarga ialah salah satu pengetahuan ekonomi pada unit paling kecil oleh keluarga yang lebih besar misalnya perusahaan atau Negara.

Ekonomi keluarga lebih menjelaskan mengenai bagaimana suatu keluarga dalam menghadapi sebuah masalah kelangkaan sumber daya dalam memumenuhi keinginan serta kebutuhan oleh barang atau jasa. Rumah tangga adalah sekelompok individu atau sekelompok keluarga yang tinggal bersama-sama yang saling berinteraksi yang memakai sumber daya kolektif guna dalam menggapai sebuah tujuan sedangkan keluarga ialah individu yang saling berkaitan atau saling melengkapi dalam sosial biologis yang menelesuri dari sebuah ikatan pernikahan, kelahiran, tinggal bersama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Ekonomi keluarga terfokuskan pada pengetahuan tentang keinginan yang memang tidak ada batasnya itu, di dalam rumah tangga anggota keluarga di batas dengan banyaknya sumber daya tiap keluarga. Berbagai macam aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam menggapai sebuah tujuan yang mereka inginkan untuk menyejahterakan keluarga dari sumber daya yang mereka miliki, yang paling penting dalam kajian ekonomi keluarga

¹⁶Shinta Doriza, Ekonomi Kelarga, (Bandung, 2015), 2

adalah mengetahui kondisi ekonomi keluarga dan berpikir dalam melakukan sebuah pekerjaan atau kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang sewajarnya dimiliki keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga disetiap harinya.

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi ialah ilmu yang membahas mengenai tingkah laku manusia untuk mengambil tindakan atau menciptakan kesejahteraan adapun inti dari permasalahan ekonomi ialah terdapat keseimbangan antar suatu kebutuhan individu yang tidak ada batasnya pada alat pemuas kebutuhan yang memang jumlahnya begitu banyak dan menjadikan timbul kelangkaan. Kata Ekonomi secara bahasa berasal pada bahasa yakni oikos yang artinya keluarga, rumah tangga atau nomos itu peraturan, aturan rumah tangga atau manajemen dalam rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud pada ahli ekonomi ialah individu yang menggunakan konsep ekonomi data dalam melakukan pekerjaan.¹⁷

b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam ialah masalah (kemaslahatan) untuk umat manusia yakni dalam mengusahakan semua kegiatan untuk mencapainya dalam hal yang mengakibatkan dalam kemaslahatan untuk tiap manusia dan dalam mengupayakan kegiatan yang secara langsung bisa meresialisasikan kemaslahatannya sendiri, kegiatan lain untuk mengapai kemaslahatan yaitu dalam menjauhi diri sendiri pada semua hal yang akan memberikan kerugian untuk manusia.¹⁸

¹⁷Apridar, Ekonomi Internasional, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012) 2

¹⁸Ika Yunia Fauzia, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah, (kencana, 2014), 12

Untuk menjaga kemaslahatan kita dapat melakukan melalui upaya min haytsu al-wujud, melalui upaya ini kita melakukan dengan mengusahakan bentuk kegiatan didalam ekonomi yang dapat menolong memberikan kemaslahatan contohnya, ketika seseorang memulai usahanya harus mempersiapkan beberapa strategi dalam mengembangkan usahanya agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan bagi pihak yang bersangkutan, sementara menjaga kemaslahatan min haytsu al-adam yaitu melalui upaya memperani semua hal yang akan mencegah jalan kemaslahatan tersebut contohnya, ketika seseorang memasuki bidang industri perlu benar-benar memikirkan kerugian yang akan dialami bagi usahanya nanti. Lebih jelas lagi tinjauan ekonomi Islam ialah mencari kebahagiaan akhirat yang di ridhoi Allah dalam seluruh kapital yang diterima mengupayakan keperluan hidup manusia dengan kata lain mencari rezeki.

c. Pandangan Islam terhadap Ekonomi

Munculnya ekonomi mikro Islam sebagai salah satu cabang ilmu mikro ekonomi mikro tidak jauh dari sepak terjang ekonomi mikro konvensional, ekonomi Islam juga menitikberatkan pembahasan pada masalah-masalah dalam skup kecil seperti pengalokasian pendapatan yang dilaksanakan dari rumah tangga dan hasil produksi dari semua pelaku ekonomi, akan tetapi di bidang lain kemunculan ekonomi mikro Islam mencoba menjawab berbagai kekurangannya yang dimiliki pada ekonomi mikro konvensional.¹⁹

¹⁹Fahmi Meddies, Ekonomi Mikro Islam (UNIMA PRESS, 2018) h 3

Dalam Pandangan Islam pada persoalan kekayaan berbeda dengan pandangan pada persoalan pemanfaatan kekayaan. Dalam Islam fasilitas-fasilitas yang memberikan manfaat utility ialah persoalan tersendiri dan penghasilan pemanfaatan utility ialah persoalan lain. Maka dari itu kedua-duanya merupakan kekayaan, dalam pandangan Islam keduanya berbeda kedudukan pemanfaatan dari segi keberadaan dan produksinya serta cara pengelolaan pemanfaatannya.²⁰

d. Konsep dan Sistem Ekonomi Islam

Dalam Pandangan Al-Sadr memiliki pandangan berbeda dalam ekonomi ini muslim lain dengan melihat konsep serta sistem ekonomi Islam, keahliannya menjadi bidang di hukum Islam ia mempunyai pemikiran tentang ekonomi tersendiri yang berbeda pada pemikiran ekonomi Islam lainnya.

Al-Sadr dalam pendapatnya ekonomi Islam bukanlah suatu disiplin ilmu, tetapi suatu mazhab dan doktrin yang direkomendasikan Islam maka demikian ekonomi Islam ialah doktrin sebab ia membiarkan segala kebijakan dasar pada kehidupan ekonomi yang dikaitkan pada ideologinya tentang keadilan sosial karena hadirnya Islam yang terkhusus ekonomi bukan harus mendapatkan peristiwa mengenai ekonomi ditengah masyarakat namun infin menjalankan prinsip Islam di berbagai sektor ekonomi.

Demikian juga dengan sistem ekonomi Islam yaitu pelaksanaan ilmu ekonomi Islam pada kegiatan-kegiatan sehari-hari untuk masyarakat dalam berinteraksi pemanfaatan jasa dan barang. Al-Sadr menyerukan muslim agar bisa membedakan ekonomi menjadi sistem serta ekonomi menjadi ilmu, sistem,

²⁰Taqyuddin An-Nabani, Membangun Sistem Ekonomi Alternative: Perspektif Islam, (Cet. VII;Surabaya:Gusti), h. 50

ekonomi mengarah dengan kegiatan masyarakat dalam mengelola kehidupan ekonominya. Al-Sadr memandang jika sistem ekonomi menjadi bagian pada sistem Islam secara keseluruhan serta memang dipelajari bersama dengan kelompok masyarakat yang merupakan pihak-pihak sistem Islam. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka kita harus mempelajari terlebih dahulu pandangan dunia Islam tersebut sebab konsep dasar pada Islam bersifat tersebut dan pada hal itu diperoleh kebijakan fleksibel yang sesuai pada tuntunan zaman.

Ekonomi Islam didasarkan oleh Al-Qur'an atau Sunnah serta tidak ada kolerasinya pada ilmu ekonomi dunia yang konvensional itu menjadi bisa kita pahami jika tidak ada negosiasi serta interaksi antar sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional sebab secara filosofi serta hakikatnya keduanya itu amat bertentangan.²¹

5. Usaha Kecil Menengah

a. Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil ialah usaha yang produktif yang hanya berdiri sendiri yang dilaksanakan perindividu atau berkelompok. Usaha kecil kegiatan ekonomi yang dimana bidangnya berskala kecil, dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat, jumlah anggota dari kegiatan usaha kecil tidak begitu banyak seperti yang di suatu perusahaan yang karyawannya begitu banyak.

²¹Havis Arravik, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer (Kencana, 2017) 15

Dalam pandangan UU No. 9/1995 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian usaha kecil ialah suatu aktivitas ekonomi yang berukuran kecil serta memenuhi ciri-ciri kekayaan bersih dari hasil penjualan dan kepemilikan yang sudah diatur di undang-undang tersebut.²²

Usaha kecil dan menengah memiliki kontribusi yang strategis pada pembangunan ekonomi nasional maka dari itu bukan hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja namun juga berkontribusi pada penyaluran hasil pembangunan, di bidang usaha kecil ini lebih terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi seperti yang terjadi saat ini dimana perekonomian keluarga diuji dalam menghadapi masalah yang terjadi yang seperti kita ketahui beberapa bulan ini ada peraturan dari pemerintah untuk lockdown otomatis perputaran ekonomi keluarga terhambat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan adanya usaha kecil-kecilan yang dilaksanakan para ibu rumah tangga yang berada di Desa Buntukunyi Dusun Buntu siapa ini bisa membantu ekonomi keluarga walaupun tak seberapa hasilnya. Dengan kata lain keuntungan yang dari kebaikan akan menumbuhkan manfaat di setiap manusia, fungsi dari peran usaha kecil menengah di Indonesia memang cukup membantu perputaran ekonomi dalam keluarga untuk meningkatkan pendapatan.

b. Ciri-Ciri Usaha Mikro Atau Kecil

Sudah sangat jelas bukan bahwa disekitar lingkungan kita bisa kita lihat keadaannya terdapat sangat jelas banyak usaha-usaha yang memenuhi kriteria usaha

²²Rahman Daeng Naja, Membangun Micro Banking (PUSTAKA WIDYATAMA, 2004) h 4.

mikro, dimana kita melihat disekitar lingkungan kita bisa menemui usaha kecil atau mikro seperti warung nasi, toko sembako, toko usaha jualan kue tradisional, penjual buah-buahan, warung mie, pedagang kaki lima dan sebagainya. Usaha-usaha tersebut memiliki tipe dan cara produksinya tersendiri.

Kita dapat mengenali usaha mikro dari beberapa ciri-cirinya yakni di dalam usaha mikro sistem yang digunakan tidaklah formal akan tetapi memakai sistem kepercayaan, di usaha mikro lebih mengutamakan hubungan yang emosional. Bahkan hampir memiliki sifat yang estimasi (pemikiran) cara hitungnya pun tidak pasti.²³

Adapun keunggulan dan kelemahan usaha kecil:

a. Keunggulan usaha kecil

1. Usaha kecil memiliki kemampuan yang tahan banting bisa kita lihat di saat sekarang usaha kecil mampu membantu menggerakkan ekonomi.
2. Usaha kecil tidak menggunakan modal yang besar.
3. Usaha kecil tidak perlu mengambil keputusan yang lama untuk action.
4. Usaha kecil biasanya lebih fokus kepada konsumennya.
5. Usaha kecil cepat beradaptasi.
6. Usaha kecil lebih inovasi dalam mengembangkan usahanya dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya.
7. Usaha kecil mempunyai kebebasan dalam mengambil keputusan yang menurutnya baik bagi usaha yang dijalankan.

²³Bendi Linggau dan Hamida, *Bisnis Kredit Miko*, (Papas Sinar Sinanti, Jakarta, 2010), h 18.

b. Kelemahan usaha kecil

1. Karyawan yang bekerja di luar batas waktu sehingga mengakibatkan tidak profesional dalam pembagian pekerjaannya.
2. Adanya stok bahan atau barang yang mengakibatkan tidak terpakai dan kurang laku.
3. Kurang melakukan studi kelayakan dan analisis perputaran tunai.
4. Lemah dalam promosi.
5. Tantangan mengenai utang-utang dari pihak ketiga
6. Modal yang terbatas untuk memulai usaha harus menyesuaikan dengan modal yang dimiliki.

c. **Tujuan Usaha Kecil**

Dalam dunia bisnis maka pelaku usaha harus mempunyai visi dan misi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam menjalani usaha tersebut sebab misi dan visi sangatlah penting untuk menjadi pergerakan roda dalam dunia usaha.

Dengan adanya visi dan misi di dalam usaha maka hal yang lain yang kita perlu lakukan yaitu tujuan usaha, berdasarkan waktu eksekusinya tujuan usaha dapat bedakan jadi dua yang pertama jangka pendek yang waktunya kurang dari satu tahunan dan jangka panjang yang berdasarkan durasi waktunya mulai dari lima tahunan, tujuan usaha ini diterapkan agar visi dan misi mudah dicapai dalam waktu yang tertentu.

Dalam hal ini dapat kita perhatikan beberapa hal yang perlu dicantumkan pada tujuan usaha berikut ini:

1. Jenis aktivitasnya yang dimaksud ialah pertumbuhan laba, menambah cakupan pasar meningkat inovasi dalam pengembangan produk dan memperluas cabang usaha.
2. Besaran target
3. Waktu atau durasi pencapaian..²⁴

d. Bentuk-Bentuk Usaha Kecil

Usaha kecil yaitu aktivitas usaha yang awal mulanya menggunakan dana yang sedikit dan begitu pula jumlah pekerjanya kecil, nilai modal awal aset dan jumlah pekerjaannya memang tergantung pada definisi yang diberikan dari pemerintah ataupun modal sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun bentuk-bentuk dalam usaha kecil yaitu:

1. Kontruksi
2. Jasa
3. Finansial
4. Transportasi
5. Grosir dan perkaitan

Adapun peran usaha kecil dalam perekonomian yaitu, menghadirkan lapangan kerja usaha kecil yang sukses akan cepat menambah karyawan sumber daya dari lowongan pekerjaan baru, inovasi akan lebih sering muncul dari usaha kecil dari pada usaha besar, dan pentingnya usaha kecil bagi perusahaan besar karena hampir semua perusahaan besar dijual melalui bisnis-bisnis usaha kecil dan usaha

²⁴Aris Heru Prsetio, Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah, (PT Alex Media Komputindo, Jakarta, 2010) 17

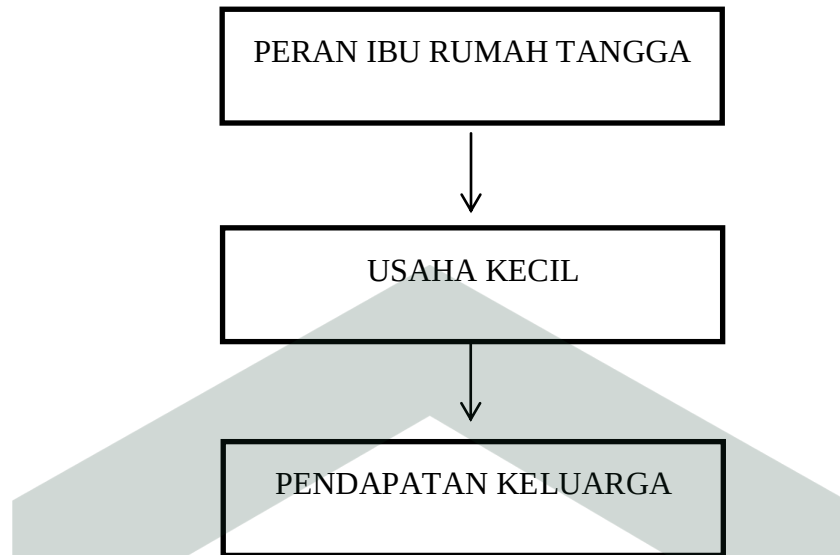
kecil banyak menyediakan layanan-layanan jasa bahan baku yang dibutuhkan usaha besar.²⁵

e. Pentingnya Studi Kelayakan Usaha

Kajian studi kelayakan bisnis atau pula analisis proyek usaha ialah kajian yang sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang suatu usaha yang kita dirikan itu layak atau tidaknya usaha yang akan kita laksanakan atau dirikan dengan menguntungkan secara jangka panjang, dalam hal ini sangat penting bagi pelaku usaha mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial yang jangka panjang sebelum mempertimbangkan adanya usaha yang akan didirikan. Pertimbangan dalam hal ini untuk kelayakan usaha dan teknis usaha sangat penting agar dapat dijadikan dasar penerapan aktivitas bisnis. Untuk studi kelayakan bisnis ini memang pada dasarnya bertujuan 1) untuk merintis bisnis baru yang seperti membuka toko, membuka pabrik dan jenis usaha lainnya. 2) mengembangkan bisnis yang sudah ada semisalnya menambah peralatan-peralatan yang dibutuhkan pada usaha yang dijalankan, memperluas kegiatan usaha dan hal-hal yang lainnya untuk mengembangkan lebih baik bagi usaha yang dijalankan. 3) memilih usaha yang menguntungkan dalam jangka panjang.

²⁵Febrianti Dkk, Pengantar Bisnis (Yayasan Kita Menulis, 2020) 55

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dibuat agar memudahkan proses penelitian agar mencakup tujuan pada peneliti itu sendiri, adapun tujuan pada penelitian ini ialah guna mengetahui peran ibu rumah tangga pada pendapatan keluarga di Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli. Dengan adanya kerangka pikir ini maka dapat kita deskripsikan bahwa adanya kontribusi ibu rumah tangga pada meningkatkan pendapatan keluarga dengan usaha kecil penjualan kue tradisional yang dapat meringankan beban suami dalam memenuhi keperluan kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu peneliti yang dilaksanakan secara langsung untuk pengambilan data primer agar dapat mengatasi persoalan yang difokuskan pada penelitian ini.²⁶ Adapun teknik penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini ialah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki tujuan yang akan memahami adanya suatu fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, persepsi, ataupun perilaku dengan cara menjelaskan menggunakan kalimat beberapa metode dalam penelitian.

Penelitian dalam bentuk deskriptif ini bertujuan agar dapat memperoleh semua yang berhubungan pada Peran ibu rumah tangga pada pendapatan keluarga dengan usaha kecil penjualan kue tradisional Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu guna mengetahui peran ibu rumah tangga pada peningkatan penghasilan ekonomi keluarga melalui usaha kecil penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, melalui beberapa tahapan observasi dan wawancara.

²⁶Husain Asman. Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009) h 41

C. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah perilaku actual seseorang yang menjalankan fungsi suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki, serta suatu sikap dan perilaku yang di harapkan oleh banyak orang terhadap individu yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Ibu Rumah Tangga

Dalam artian kamus besar bahasa Indonesia berpendapat bahwa ibu rumah tangga adalah seorang perempuan yang sebagaimana telah mengelola segala pengaturan yang beragam macam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam rumah tangga sosok istilah atau ibu yang hanya melaksanakan semua kegiatan pekerjaan rumah tangga.²⁷

Jadi ibu rumah tangga sosok seorang wanita yang menggambarkan atau menjalankan pekerjaannya di rumah sebagaimana ia seperti perannya.

Adapun yang di maksud dalam definisi ibu rumah tangga dalam penelitian ini yaitu di khususkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang melakukan usaha kecil penjualan kue tradisional yang ada di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli.

3. Pendapatan Keluarga

Pengertian pendapatan keluarga yakni banyaknya hasil pendapatan yang riil diperoleh anggota keluarga dari hasil pekerjaan yang dilakukan untuk dipergunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari bersama ataupun untuk memenuhi kebutuhan individu tersendiri dalam rumah tangga.

²⁷Pusat Bahasa, Kamus Besar Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT Grammedia Pustaka Utama, 2008), h 516

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh ibu rumah tangga dari usaha penjualan kue tradisional yang masih dilakukan sampai saat ini berada di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli. Bisa disimpulkan jika penghasilan ialah perolehan kerja yang telah kita lakukan atau hasil dari penjualan produk yang terjual..

Keluarga adalah sekelompok manusia yang saling hidup bersama yang memiliki ikatan perwakiwanan dan darah atau lainnya yang memiliki peran masing-masing dari kedudukannya.

4. Usaha kecil

Usaha kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang berskala kecil dilakukan oleh perindividu atau berkelompok yang sudah tidak asing lagi kita jumpai di lingkungan kita, contohnya yang di lakukan oleh sebagian ibu-ibu Desa Buntu Kunyi dalam usaha kecilnya yang berdagang kue tradisional.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini ialah studi kasus dalam arti penelitian terfokuskan pada satu fenomena saja melalui observasi dan wawancara dalam pengumpulan data yang diinginkan.

1. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi pada penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan lokasi di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 sampai selesai.

2. Informan/Subjek Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan peneliti informasi mengenai apa yang ingin ditelusuri dari suasana serta keadaan dari latar belakang penelitian,

adapun informan yang yang dimaksud pada penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud didalam penelitian ini ialah data yang didapatkan di lapangan yang bersumber pada informasi yang dianggap penting untuk menjadi informan ialah ibu rumah tangga di Desa Buntu Kunyi untuk memberikan informasi yang berhubungan pada penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data pelengkap dan data tambahan untuk melengkapi data yang telah ada sebelumnya supaya bisa membuat pembaca makin mengerti dengan tujuan penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini ialah teori pada artikel-artikel dan buku-buku yang ditulis dari para ahli yang ada kaitannya pada pengkajian penelitian ini dan kajian pustaka pada hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya pada pengkajian penelitian ini baik yang sudah diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan pada bentuk buku dan majalah ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang akan dijadikan instrumen itu ialah sang peneliti sendiri karena bagian penelitian kualitatif sang peneliti yang lebih banyak menjadi instrumennya sendiri yang dimana fokus pada informan yang akan dituju

dari penelitian, menafsirkan data dan mengambil kesimpulan dengan melalui instrument pedoman wawancara, alat dokumentasi, buku catatan dan alat rekaman.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini agar mendapatkan data yang diperlukan maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang yang harus peneliti lakukan langsung ke lokasi penelitian atau terjun langsung ke lokasi penelitian agar melihat keadaan yang akan diamati. Sebelum peneliti mengamati lokasi penelitian di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli perlu kita persiapkan beberapa bahan untuk melakukan observasi yang mengenai tentang tujuan utama kita terhadap kegiatan usaha kecil penjual kue tradisional yang dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut, dalam observasi ini bersifat observasi non partisipasi.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu tindakan yang dilaksanakan dalam pengumpulan data yang memperoleh informasi dari kegiatan usaha penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli. Nantinya peneliti akan berinteraksi langsung kepada ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil kue tradisional dengan mengungkapkan gejala yang sedang di teliti melalui kegiatan Tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang dilaksanakan sang peneliti dengan proses yang berbentuk gambar yang diambil secara pribadi dan

pengambilan data seperti catat mencatat, mengambil gambar, dan bahan referensi lainnya yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian menyusun kesimpulan untuk keperluan analisis data yang dibutuhkan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Trigulasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menyimpulkan seluruh informasi yang didapatkan dari semua teknik yang menjadi pengumpulan data serta sumber-sumber data yang telah ada. Keabsahan data dilakukan agar mendapat taraf kepercayaan yang akan berhubungan pada seberapa jauh kebenaran dari hasil peneliti hingga dapat diuji data yang didapatkan. Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ini maka perlu kita gunakan uji *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*.

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji *Credibility* agar dapat menilai kebenaran dari informasi yang diinginkan dari yang diperoleh dalam penelitian, suatu penelitian akan dikatakan kredibilitas apabila instrumen yang dipakai mengukur variabel yang sesungguhnya dan menunjukkan kebenaran pada data yang diperoleh.

2. *Transferability* (Tranferabilitas)

Transferrabilitas berhubungan pada generalisasi, hingga dimana generalisasi yang akan merumuskan pula bisa berlaku untuk peristiwa-peristiwa lainnya diluar penelitian. Pada penelitian kualitatif, penelitian tidak bisa menjamin keberlakuan dalam objek lainnya sebab penelitian ini buka tujuannya pada menggeneralisasikan hasil penelitian kualitatif tersebut dilakukan dengan wawancara dan teknik induksi.

3. *Dependability* (Depandabilitas)

Depandabilitas atau bisa juga disebut dengan reliabilitas ialah indeks penelitian yang menggambarkan sejauh mana alat pengukuran yang bisa dipercaya, dalam penelitian kualitatif dinyatakan dependabilitas ketika penelitian yang dilaksanakan pada orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang sama dengan hasil yang sama juga.

4. *Confirmability* (objektifitas)

Penelitian dinyatakan objektif ketika hasil penelitian sudah disepakati banyak orang bahkan peneliti lainnya. Pada penelitian kualitatif uji *confirmability* sama pada uji *dependability* hingga pengujinya bisa dilaksanakan secara bersamaan. Menguji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang akan dilaksanakan jadi penelitian itu sudah memenuhi standar *confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dapat dipakai di pada penelitian ini ialah analisis kualitatif yang merupakan usaha yang berkelanjutan dari berulang-ulang, data yang didapatkan dilapangan dikelola untuk tujuan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk diteliti. Analisis data ialah proses penyederhanaan data ke pada bentuk yang lain supaya dibaca di interpresentasikan. Pada analisis data penelitian yang dipakai ialah analisis data kualitatif melalui membaca data yang dikelola serta data itu tidak berbentuk kata-kata atau kalimat.

Adapun teknik analisis pada penelitian kualitatif deskriptif secara umum ialah berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang ialah proses memilih pemfokusan perhatian dalam pengabstrakan, penyederhanaan serta transformasi data yang bentuknya masih tidak ilmiah yang bersumber pada catatan tertulis dari hasil rekaman di lapangan. Pada reduksi ini, jadi pembaca tidak berada disituasi yang sulit hingga pada penyimpulan isi penelitian serta tidak ada pemahaman yang salah analisis pada peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun, hingga membantu peluang suatu penarikan dan menyimpulkan serta pengambilan keputusan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada teknik ini penyajian data dilaksanakan melalui penarikan kesimpulan serta verifikasi, tiap tahap kesimpulan awal masih memiliki sifat yang hanya sementara saja yang hendak berubah bilamana di dapatkan bukti-bukti yang tajam dalam membantu teknik pengumpulan data selanjutnya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Sebelum tahun 1987 desa buntu kunyi ialah salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Suli yang kemudian di tahun 1987 dijadikan Desa Persiapan untuk di kembangkan menjadi desa dari desa induk (desa botta, desa malela, desa cimpu, dan desa suli/kelurahan suli) dan 3 tahun kemudian menjadi desa definitive terbentuk pada tahun 1990 dan diberi nama DESA BUNTU KUNYI yang berasal dari Buntu (Gunung) Kunyi(Kunyit) yang berarti pegunungan yang banyak ditumbuhi oleh tumbuhan kunyit. Pemberian nama ini terkait dengan sejarah yang dimulai dengan kebanyakannya masyarakat yang berdatangan dari luar daerah desa buntu kunyi untuk mengambil tumbuhan kunyit yang akan dijadikan rempah-rempah (bumbu masakan dapur) dan mengolah menjadi bahan kecantikan.

Sejak menjadi desa persiapan sampai sekarang ini telah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Dari Tahun 1987 Dipimpin Oleh Usman Wajuanna
- 2) Dari Tahun 1990-2003 Dipimpin Oleh Pasenggong
- 3) Dari Tahun 2003-2008 DiPimpin Oleh Syahrudin, S,Ag
- 4) Dari Tahun 2008-2014 Dipimpin Oleh Musmuliyadi, S.Sos
- 5) Dari Tahun 20214-2015 Dijabat Oleh Sunarti (Sekdes)

6) Dari Tahun 2015 Sampai Sekrang Dipimpin Oleh Musmuliyadi, S.Sos

b. Sumber Daya Alam

Desa buntu kunyi ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, mempunyai luas 8,33 km. Secara geografis Desa buntu kunyi berbatasan pada wilayah berikut ini:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan pada desa cimpu, sesuai pada peraturan daerah kabupaten luwu.
- 2) Sebelah timur, berbatasan pada teluk bone
- 3) Sebelah selatan, berbatasan pada desa botta
- 4) Sebelah barat, berbatasan pada desa botta.

Secara Administratif wilayah Desa Buntu Kunyi terdiri pada 7 hasil pendapatannya yaitu persawahan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan atau galihan, industri kecil, jasa dan perdagangan.

c. Sumber Daya Manusia

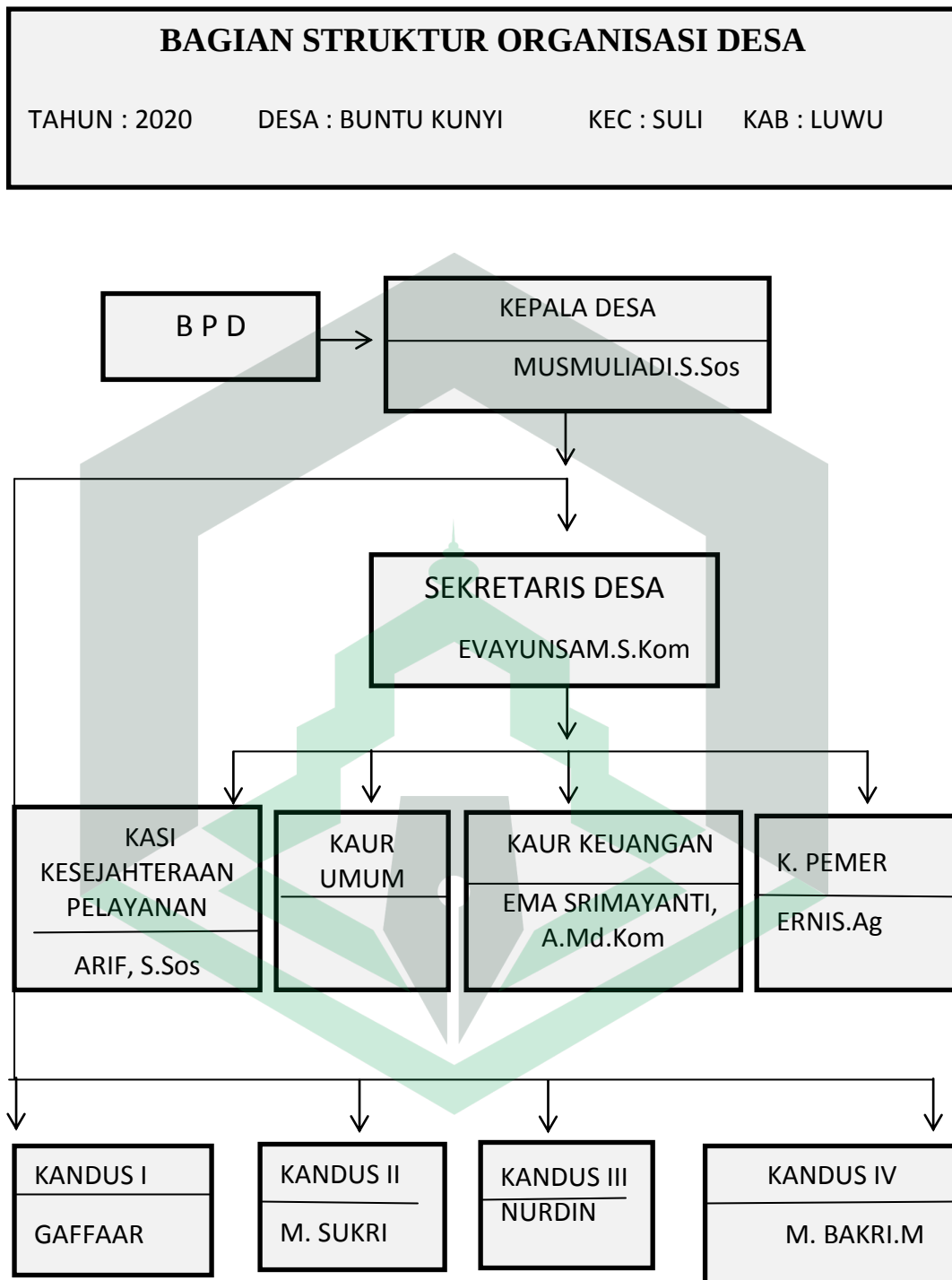
Jumlah penduduk Desa Buntu kunyi berdasarkan profil Desa tahun 2019 berjumlah 1226 orang yang terdiri dari 617 laki-laki serta 609 perempuan, sumber pendapatan yang utama penduduk adalah pertanian, berikut tabel sumber daya manusia Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu:

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia Desa Buntu Kunyi

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
1	penduduk keluarga						
	a. penduduk laki-laki	Orang	630	621	624	616	617
	b. penduduk perempuan	Orang	609	618	617	29	609
	c. jumlah keluarga	keluarga	329	617	332	337	1126
2	jumlah penduduk miskin menurut bpjs	Orang	130	111	111	111	77

Sumber Data: Profil Desa Buntu Kunyi

d. Struktur Organisasi Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa

e. Profil Pelaku Usaha Kecil Kue Tradisional

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Pelaku informan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual kue tradisional.

Tabel 4.2 Profil Pelaku Usaha Kue Tradisional

Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah anak
Nurlia	49	SD	5
Nurdiana	48	SD	7
Hernianti	34	SMP	1
Naderiana	52	SMP	6
Fatimah	37	SD	6
Sa'diana	47	SMP	5
Jumirna	30	SMA	2
Hj. Hadiana	54	SMP	5
Hj. Fatimah	35	SMP	3
Nurcaya	39	SD	4
Rohani	47	SD	2
Hj. Nadera	70	SD	8

Sumber data : Hasil Penelitian Wawancara

f. Iklim

Iklim Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa sama dengan desa-desa lainnya di wilayah Indonesia yang memiliki iklim kemarau dan hujan, hal itu tidak begitu berdampak pada usaha yang dijalankan ibu-ibu di desa tersebut atau lokasi informan.

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini jumlah informan pelaku usaha kue sebanyak 12 orang selaku informan adalah orang yang bekerja sebagai pemilik sekaligus penjual kue tradisional hasil produknya sendiri dijual di lokasi halaman masing-masing yang mereka sudah berkeluarga dan memiliki anak yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan, latar belakang pelaku usaha (ibu rumah tangga) yang membantu suami mencari nafkah untuk keperluan sehari-hari keluarga.

Usaha penjualan kue tradisional di Kabupaten Luwu salah satunya terletak di Kecamatan Suli Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, memiliki prospek yang cukup baik bagi para ibu-ibu rumah tangga karena letaknya lokasi penjualan yang berada dipinggir jalan poros atau depan rumah yang berhadapan dengan jalan trans yang sangat memungkinkan membuka usaha kecil jualan kue tradisional yang menjadi ciri khas daerah tersebut.

Usaha kecil jualan kue tradisional salah satu usaha yang didirikan untuk membuka lapangan pekerjaan, pergerakan perekonomian keluarga, pendapatan, mempertahankan kue-kue tradisional dan peningkatan perekonomian bagi para ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai keahlian membuat kue tradisional tersebut.

Adapun pembahasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Peranan Ibu Sebagai Ibu Rumah Tangga Setelah Adanya Usaha Kue Tradisional

Salah satu aspek untuk mengetahui latar belakang kondisi sosial masyarakat khususnya di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, dengan mengambil pilihan untuk membuka usaha kecil jualan kue yaitu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, memanfaatkan skill yang dimiliki ibu-ibu dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Para ibu rumah tangga atau pelaku usaha mengatakan bahwa dengan adanya usaha kecil penjualan kue yang dilakukan di lokasi rumahnya sendiri sangat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Senada dengan beberapa hasil wawancara menanganai perannya sebagai ibu rumah tangga sebelum dan sesudah melakukan usaha kue yang didapatkan oleh peneliti mereka mengatakan bahwa:

Adapun Hasil wawancara dari Ibu-ibu yang mengenai perannya sebagai ibu rumah tangga, setelah adanya usaha kue yang dijalani diantaranya adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurlia pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 beliau mengatakan bahwa:

“Kalau mau di bilang peran ku sebagai istri sebelum dan sesudah merintis ini usaha kue yah di awal memang agak sibuk karena mana pi siapkan makan buat suami dan anak-anak pekerjaan rumah lainnya tapi sekarang alhamdulillah anak-anak sudah besar mi semua bisa mi bikin-bikin sendiri makanan bantu pekerjaan lainnya tapi sebelumnya pekerjaan ku sudah berdagang memang mi dari dulu dari pasar ke pasar tapi sudah beberapa tahun lalu mi saya sudah produksi kue dari tangan saya sendiri tidak seperti dulu kuenya ji orang di ambil baru di jual kembali dan sekarang bisa produksi kue sendiri dengan peran ku alhamdulillah tidak ada

masalah dengan peran domestik ku suami juga mendukung anak-anak juga mengerti dengan keadaan”.²⁸

Adapun tanggapan dari suami ibu Nurlia mengenai usaha yang dilakukan istrinya sangat membantu baginya apa lagi di saat tidak punya kerjaan, dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari usaha kue tradisional tersebut dan mengenai tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga tentu dia tidak lupakan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurdiana mengatakan bahwa:

“kalau membahas masalah peran ku dek sebagai ibu rumah tangga dengan ini usaha ku peranan ku jadi ibu di rumah itu sedikit terbengkalai mi karena terbengkalainya itu di bagian pekerjaan kadang lambat membersihkan rumah menyapu tapi kalau masalah siapkan makanan itu saya utamakan dulu karena suami ku sekarang sakit dan anak-anak ku masih kecil tidak bisa pi terlalu banyak membantu jadi saya fokus ke ini bikin kue karena subuh-subuh itu sudah berangkat mi ke pasar bawah jualan kue sama cilok goreng”.²⁹

Dalam tanggapan suami ibu Nurdiana sangat mendukung istri untuk berjualan kue tradisional ini apa lagi keadaannya yang sedang sakit, sehingga mereka bersyukur apa yang dilakukan istri tersebut dan perannya yang menjadi seorang istri pun tetap dijalani.

Menurut hasil wawancara dari Ibu Hernianti bahwa:

“Peran ku jadi ibu rumah tangga setelah adanya ini usaha saya jalani itu yah lumayan terkendala dek kadang itu anak ku komplek kalau lambatkan memasak, membersihkan kadang ji juga anak ku bantukan buat kue karena kalau buat kue itu disitu piki jagai karna kalau di tinggali hangus-hangus di bawahnya jadi di pantau terus apinya biar kematangannya merata jadi saya fokus ke kue dengan cilok goreng karena anak satu ji biasa ji ikut sama saya menjual ke pasar apa lagi saya ini janda 1 anak”.³⁰

²⁸Nurlia, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

²⁹Nurdiana, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

³⁰Hernianti, Pemilik Usaha Kue Tradisional, “Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020

Menurut hasil wawancara Ibu Naderiana mengatakan bahwa:

“peran ku dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dengan adanya ini usaha kue ku ini tidak terkendala karena semua anggota keluarga mengerti dengan yang ku lakukan bahkan anggota keluarga ku paham dan mendukung ini usaha yang dijalankan sekarang jadi tidak komplenn dan kendala dalam peran ku sebagai istri dan ibu”.³¹

Adapun tanggapan dari suami ibu Naderiana, sangat mendukung istrinya berjualan kue tradisional tanpa paksaan selama istri masih mampu mengerjakan dan nyaman, sedangkan perannya pun tidak terganggu sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Fatimah berpendapat bahwa:

“Dalam masalah peran ku jadi ibu rumah tangga dengan adanya ini usaha kue tidak berpengaruh dengan peran ku dan usaha ku karena saya sudah hampir kurang lebih 10 tahun jual kue jipang jadi semua anggota keluarga sudah memaklumi jadi masalah peran dan usaha kue itu saya memaksimalkan waktu saya imbangi jadi bisa di jalankan sama-sama”.³²

Tanggapan suami ibu Fatimah tidak beda jauh dari tanggapan yang lainnya yang memang mendorong istri dalam berdagang kue tradisional untuk tambahan kebutuhan sehari-hari, walaupun mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri namun tidak menghalangi untuk berwirausaha.

Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Sa’diana mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan sebagai ibu rumah tangga setelah adanya ini usaha kue, dalam peranku itu saya lebih fokus sama pembuatan kue atau usaha kue kalau peran sebagai seorang istri serta ibu bagi anak-anak itu tidak ada kendala sama sekali atau peranan ku terganggu tidak sama sekali, karena suami, anak atau pun anggota keluarga lainnya itu sudah mengerti dan memaklumi apa yang saya jalankan sekarang bahkan semuanya mendukung, kalau suami mau minum kopi atau apa dia bisa bikin sendiri tanpa minta di bikinkan begitu pun dengan anak-anak saya telah dewasa semua dan sudah dapat semua membantu”.³³

³¹Naderiana, Pemilik Usaha Kue Tradisional,”Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020

³² Fatimah, Pemilik Usaha Kue Tradisional,”Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

³³ Sa’diana, Pemilik Usaha Kue Tradisional,”Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

Tanggapan dari suami ibu Sa'diana juga mensupport untuk berjualan kue tradisional untuk membantu keperluan rumah tangganya pastinya peran sebagai istri dan ibu juga akan dilakukan.

Menurut hasil wawancara Ibu Jumirna mengatakan bahwa:

“Peran ku sebagai istri dan ibu setelah ku jalani ini usaha ya cukup banyak kendalanya apa lagi anak saya masih kecil untuk membagi waktu dengan proses produksi ini kue dengan urus anak dan pekerjaan lainnya ya harus pandai-pandai mengatur waktu karena kita juga ini seorang ibu rumah tangga tidak boleh melupakan kewajiban kita dan tugas kita sebagai ibu rumah tangga walau pun saya fokus ke usaha kue ini ya pintar-pintar mengatur waktulah menjadi seorang ibu rumah tangga dan sebagai penjual kue”.³⁴

Adapun tanggapan dari ibu Jumirna tidak bedah jauh dari tanggapan sebelumnya kalau suaminya pun juga sangat-sangat mendukung dalam berkarir di bidang usaha kue tradisional karena memang juga tidak punya pekerjaan lain dan mau membantu suami untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Hasil wawancara Ibu Hj. Hadiana mengatakan bahwa:

“Setelah adanya kegiatan usaha jualan kue yang saya rintis sekarang ini dan tentang peran saya itu tidak terkendala ji peran ku karena anak saya sudah besar semua jadi ada yang membantu untuk pekerjaan rumah dan yang lainnya, setelah itu saya memang fokus sama pembuatan kue ini karena saya yang selaku jadi koki disini dan anak yang lainnya itu membantu menjual”.³⁵

Tanggapan dari suami ibu Hj. Hadiana akan selalu mendukung istrinya dalam berjualan kue tradisional selagi mau melakukannya dan perannya sebagai istri pun tentu tidak dilupakan.

³⁴Jumirna, pemilik usaha kue tradisional, ”wawancara”.Desa buntu kunyi dusun buntu siapa, 21 oktober 2020.

³⁵ Hj. Hadiana, Pemilik Usaha Kue Tradisional, ”Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

Hasil wawancara Ibu Hj. Fatimah mengatakan bahwa:

“Peran saya sebagai ibu rumah tangga setelah adanya ini usaha kue yang terjalani tidak masalah ji dek dengan peranan ku jadi isti dan ibu karena atur waktu ku saya seimbangkan sepintar-pintarnya ka atur waktu ku, dan keluarga juga tidak ada yang komplek mendukung semua”.³⁶

Tanggapan dari suami ibu Hj. Fatimah tidak keberatan apabila istri berdagang kue yang tanpa mengganggu perannya sebagai istri dan ibu.

Menurut hasil wawancara Ibu Nurchaya mengatakan bahwa:

“dengan adanya usaha kue ini peran ku sebagai ibu rumah tangga tetap terjalani saya utamakan dulu dengan kewajiban dan tugas-tugas ku sebagai ibu rumah tangga setelah saya sudah mengatur waktu selesai semua saya langsung terus mi kerja ini kue, dan kalau masalah anggota keluarga tidak ada komplek dengan ini usaha yang dijalani, mengerti semua bahkan anak saya membantu menjual ini kue”.³⁷

Tanggapan suami ibu Nurchaya pun juga sangat mendukung istri dalam usaha penjualan kue tradisional ini yang membantu dirinya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarg, sehingga peran sebagai istri pun tetap dijalankannya.

Hasil wawancara Ibu Rohani mengatakan bahwa:

“membahas tentang peran ku dek sebagai ibu rumah tangga dengan setelah adanya ini usaha kue Alhamdulillah tidak terkendala ji peranan ku menjadi ibu rumah tangga, karena sebagian pekerjaan rumah itu dibantu sama anak jadi saya bisa jalankan ini usaha kue sama pembikinan kuenya aman-aman tidak ada kendala besar itu pun kendala kecilnya tidak begitu banget ji kendalanya”.³⁸

Adapun tanggapan dari suami ibu Rohani juga mendukung dalam melaksanakn usaha kuenya untuk meringankan beban suami dalam memenuhi

³⁶ Hj. Fatimah, Pemilik Usaha Kue Tradisional, "Wawancara". Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

³⁷ Nurchaya, Pemilik Usaha Kue Tradisional, "Wawancara". Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020

³⁸ Rohani, Pemilik Usaha Kue Tradisional, "Wawancara". Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020

kebutuhan keluarga dan peran menjadi istri dan ibu akan selalu di ingat dan di kerjakan juga.

Adapun Hasil wawancara Ibu Nadera mengatakan bahwa:

“peran ku jadi ibu rumah tangga dengan ada ini usaha yang saya jalani sekarang itu ya tidak terabaikan ji peran ku sebagai istri atau pun anak-anak saya merasa ku lupakan peranan jadi istri karena sebelum jadi ini usaha memang anak-anak saya itu sudah besar semua ada yang tinggal di rumah ada yang sudah tinggal sama suami atau pun istrinya jadi kalau masalah pekerjaan yang menjadi tugas ku baik-baik saja dengan ku jalani ini usaha bahkan sebagian anak ku itu bantu saya dalam ini usaha ada yang bagian layani pembeli ada yang bantu bikin ini kue jadi waktu dan tugas saya jadi ibu rumah tangga setelah dan sesudah ada usaha ya saya fokus ke kue”.³⁹

Sama dengan tanggapan sebelumnya dengan suami ibu Hj. Nadera yang juga sangat mendukung istrinya selagi masih mampu mengerjakannya dan peran sebagai istri dan ibu pun tidak terkendelai dengan kegiatan usaha kue tradisional tersebut.

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa pelaku usaha penjualan kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, maka peneliti akan menganalisis hasil data wawancara tersebut yaitu tentang peran ibu sebagai ibu rumah tangga setelah adanya usaha kue tradisional dapat menyimpulkan jika kontribusi ibu dalam rumah tangga memang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari yang mengurus segala kegiatan di rumah, mengatur segala keperluan keluarga. Peran ibu ialah dimana seorang wanita ada rumah tangga yang melakukan tugasnya menjadi seorang ibu untuk anak-anaknya, menjadi seorang istri untuk suaminya, memberikan kasih sayang dan perhatian bagi anak dan suami, mengajarkan anak tentang agama, etika, pendidikan dan moral untuk anak-anaknya

³⁹ Hj. Nadera, Pemilik Usaha Kue Tradisional, "Wawancara". Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 23 Oktober 2020

serta lain-lainnya sebagaimana yang semestinya dilakukan sebagai tugasnya menjadi seorang ibu rumah tangga.

Adapun tanggapan para suami dari ibu yang berjualan kue tradisional yang sangat mendukung atau mensupport para istri-istrinya tanpa memaksakan untuk melakukan usaha kecil penjualan kue tradisional tersebut bahkan para istri pun yang ingin berjualan dengan tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun disisi lain para istri pun tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara setelah maka peran ibu disini dimaksud yang sebagaimana meduduki pelaku usahanya sendiri itu tidak ada beban negatif bahkan berdampak positif sama sekali terhadap perannya dan anggotakeluarganya pun sangat memotivasi dan mendorong menjalankan usaha kue ini, walaupun kalau ada kendala yang dialami paling hanya sesekali saja seperti telat membersihkan rumah (menyapu lantai).

Partisipasi ibu rumah tangga didalam penelitian ini untuk bekerja masih pada tingkat keperempuannya dimana maksudnya adalah ibu-ibu itu ikut berperan bekerja tetapi tidak melupakan kuadratnya menjadi ibu rumah tangga mereka bisa mengimbangi dan mengatur waktunya sebagai tugasnya menjadi seorang ibu dan menjalankan usahanya, ibu rumah tangga tersebut juga bekerja masih dilokasi wilayahnya (tempat tinggal) selain itu juga berjualan di pasar jika tiba hari pasar.

Adapun beberapa alasan ibu rumah tangga memilih bertahan untuk tetap berjualan kue tradisional sebagai berikut:

a). Membantu Suami dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Usaha ekonomi bidang informal berupa penjualan kue tradisional yang dilaksanakan dari para ibu-ibu yang ada di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, sangat saling menguntungkan bagi mereka yang dimana posisinya berperan dalam menambah pendapatan suami dan juga dalam penambahan pendapatan keluarga. Yang sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Rohani bahwa:

“dengan adanya usaha sampingan jualan kue ini saya sangat bersyukur karena dengan penghasilan dari jualan kue ini meringankan beban suami saya dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang sebelumnya hanya dapat penghasilan kurang lebih Rp.200.000an dengan ini usaha kue Alhamdulillah bisa di dapat ta Rp.300.000san lebih”.⁴⁰

Pernyataan informan tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya aktivitas jualan kue ini para ibu-ibu dalam menjual dan melayani berbagai macam pengunjung di lokasi yang merupakan salah satu sumber penghasilan yang bisa dipakai dalam mencukupi keperluan keluarga.

Tanggapan dari suami dan keluarganya pun sangat positif mendorong istrinya untuk berjualan kue yang hanya di lakukan di rumah saja seperti proses pembuatan kuenya hanya di rumah masing-masing, proses pembuatan kuenya pun juga tidak begitu sulit bagi mereka, serta lokasi penjualannya pun hanya di depan rumah masing-masing dan jika hari pasar akan ke pasar menjualnya.

⁴⁰ Rohani, Pemilik Usaha Kue Tradisional, "Wawancara". Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

b). Dapat Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara sangat didukung dari banyaknya faktor salah satunya faktor yang mendorong perekonomian yaitu pertumbuhan usaha kecil baik itu sebagai faktor sector tradisional maupun sektor modern, dengan kata lain yang sering kita dengar dari usaha-usaha itu istilahnya UMKM (usaha mikro kecil menengah). Walaupun hanya memiliki usaha berskala kecil usaha mandiri yang yang dilaksanakan para masyarakat di Indonesia sebenarnya memiliki peran signifikan. Dalam UMKM ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu mempunyai tujuan atau fokus yang jelas, gampang berinovasi, hingga memiliki modal yang lebih terjangkau.

Sebagaimana yang di sampaikan dari salah satu informan yaitu Ibu Hernianti menyatakan bahwa:

“hadirnya usaha ini yang sebagaimana saya jalani modalnya itu tidak cukup banyak bisa di bilang terjangkaulah itu juga tergantung dari sekian banyaknya Kg (Kilogram) bahan kue yang di habiskan untuk membuatnya, kalau saya paling biasanya saya habiskan 1-2kg per harinya , kadang juga sehari itu tidak saya buat tergantung dari pesanan pelanggan dan stok yang saya jual”.⁴¹

UMKM suatu bisnis yang bisa kita jumpai di berbagai daerah khususnya bagi masyarakat yang kalangan menengah kebawah, hadirnya UMKM sebagai bisnis yang memang berskala kecil tentu membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan karena UMKM berpotensi untuk menggunakan sumber daya manusia atau informan-informan usaha kecil yang sesuai dengan keahlian, keterampilan dan pengalamannya dapat kita lihat dari tanggung jawabnya dalam proses produksi, proses pengiriman, serta penjualnya.

⁴¹Hernianti, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional.”Wawancara”. Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi tanda-tanda meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan pertumbuhan ekonomi harus menjadi agenda yang paling pertama agar bisa menciptakan kesempatan kerja dalam membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan yang di sampaikan oleh Ibu Nurlia bahwa:

“terjalannya ini usaha kecil-kecilan yang saya lakukan ini Alhamdulillah dapat membantu masyarakat di luar daerah selain pelaku usaha yang ada di desa ini untuk menjual, kami juga dapat membantu masyarakat yang di luar daerah yang ingin bekerja dalam penjualan kue (reseller) dengan harga tertentu yang di berikan”.⁴²

Jadi dapat kita simpulkan bahwa dengan usaha kue ini bisa membantu masyarakat yang ada di luar daerah dalam bekerja atau bisa dikatakan membuka lowongan kerja atau lapangan kerja dengan melakukan usaha penjualan kue tradisional dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dengan usaha ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

c). Keterampilan yang Dimiliki Pelaku Usaha

Keterampilan dan pengetahuan dapat mempengaruhi dengan adanya pengalaman sehingga dengan adanya pengalaman informan tersebut dapat dikatakan produktif, pengalaman kerja ialah suatu proses penciptaan pemahaman dan keahlian mengenai pelaksanaan dalam pekerjaan, apabila seorang menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil waktu yang tertentu maka itu dapat dikaitkan dengan keterampilan yang sangat baik dan produktif. Sudah semestinya kontribusi pada

⁴² Nurlia, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, "Wawancara". Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

usaha mikro kecil dan menengah UMKM pada seluruh keterbatasannya mendapatkan penghargaan pada pemerintah dalam membuat aturan yang pro lagi pada UMKM dimana aturan yang benar-benar bisa di rasakan langsung dari pelaku UMKM.

Berdasarkan Hasil Wawancara hasil wawancara para ibu-ibu yang ada di Desa Buntu Kunyu Dusun Buntu Siapa yang membagi perannya sebagai ibu dan pelaku usaha sudah lama menjalani perannya sebagai pelaku usah kue bahkan ada yang suda mencapai 2-10 tahun lamanya, yang awalnya sebagian hanya mengambil di owner untuk di jual kembali yang hanya mendapatkan keuntungan Rp. 1000 dan sekarang mengalih ke dirinya sendiri untuk memproduksi sendiri kue tersebut karena sudah mempunyai pengalaman dan keterampilan tersebut dalam bekerja.

d). Motivasi Ibu Rumah Tangga dalam Bekerja

Motivasi yaitu suatu pendorong yang membuat seorang pekerja mau sukarela dalam mengatur keterampilannya pada bentuk kemampuan dan keahlian dalam tenaga serta waktu untuk mengadakan kegiatannya sebagai penuh tanggung jawab dalam memenuhi tujuan dan pencapaian yang diinginkan.

Rata-rata ibu-ibu yang sebagai infoman pada penelitian ini membagi perannya menjadi ibu rumah tangga dan sebagai penjual kue tradisional ini mempunyai alasan seperti yang dikatakan oleh Ibu Jumirna (31 tahun) bahwa: “hasil dari usaha kue ini sangat membantu memenuhi segala kebutuhan kehidupan sehari-hari bagi kami buat uang saku anak, biaya anak, makan sehari-hari, belanja sehari dan perputaran modal kembali”.

Bahkan hampir semua informan memiliki alasan yang sama adalah membantu meringankan beban suami karena penghasilan suami kurang mencukupi terhadap kebutuhan keluarga. Hal ini memang biasa terjadi pada masyarakat yang kebutuhannya standar apa lagi kalau pekerjaannya tidak menentu dan penghasilannya pun tidak menentu, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana (30 tahun) bahwa: “Saya membantu suami agar meringankan kebutuhan keluarga apa lagi suami saya sekarang tidak bekerja karena sakit mana kebutuhan banyak, keperluan anak, biaya pendidikan anak dan keperluan sehari-hari yang lainnya lagi”.

Dari beberapa alasan informan yang disampaikan oleh semua informan maka dapat disimpulkan bahwa alasan ibu-ibu tersebut membagi perannya hanya ingin membantu pendapatan suami mereka agar kebutuhan keluarga mencukupi memberikan kehidupan yang layak dalam keluarga serta meringankan beban suami mereka dalam pencapaian kesejahteraan keluarga.

2. Peningkatan Pendapatan Keluarga Dari Kegiatan Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang biasanya diterima oleh anggota keluarga mau itu kepala keluarga, istri dan anggota keluarga lainnya. Pendapatan ekonomi keluarga mempunyai tujuan yaitu mampu meraih kesejahteraan dalam keluarga untuk mencukupi keperluan sehari-hari baik berupa primer seperti pangan atau pun kebutuhan sekunder seperti pendidikan, jasa dan barang, tabungan serta keperluan lain.

Bisa kita lihat hasil pendapatan dalam tabel di bawah sebelum dan sesudah adanya usaha kecil penjualan kue yang di tekuni oleh para ibu-ibu yang ada di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa.

Tabel 4.3 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Melakukan Usaha Kue Tradisional

PENDAPATAN PERHARI			
No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Nurlia	Rp. 150.000	Rp. 300-500.000
2	Nurdiana	Rp. 200.000	Rp. 300-600.000
3	Hernianti	Rp. 100.000	Rp. ±200.000
4	Naderiana	Rp. 300.000	Rp. ±2.000.000
5	Fatimah	Rp.200.000	Rp. 600.000
6	Sa'diana	Rp. 100.000	Rp. 250.000
7	Jumriana	Rp. 200.000	Rp. 400.000
8	Hj. Hadiana	Rp. 300.000	Rp. 700.000
9	Hj. Fatimah	Rp. 300.000	Rp. 750.000
10	Nurcaya	Rp. 200.000	Rp. 500.000
11	Rohani	Rp. 200.000	Rp. 300.000
12	Hj. Nadera	Rp. 300.000	Rp. ± 10.000.000

Sumber Data : Hasil penelitian wawancara

Berdasarkan tabel pendapatan di atas perbedaan sebelum dan sesudah menjalankan usaha kecil penjualan kue tradisional dapat kita lihat bahwa ibu-ibu yang ikut serta membantu suaminya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya mempunyai pendapatan yang berbeda-beda yang berdasarkan banyaknya modal dan pengunjung yang datang setiap harinya tetapi dengan usaha ini sangat membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan

perubahan pendapatan yang begitu beda dengan sebelum dan sesudah merintis usaha kue tersebut.

Senada dengan hasil wawancara dan observasi dengan para pemilik usaha kecil mereka mengatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Hadiana selaku pemiik usaha.

“Dulu sebelum saya membuka usaha kue ini penghasilan atau pendapatan dari suami yang di berikan itu tidak seberapa atau bisa dikatakan pas-pasanlah apa lagi biaya pendidikan anak dan makan sehari-hari tapi setelah saya membuka dan menjalankan usaha ini alhamdulillah sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya bahkan peningkatan pendapatan yang saya dapatkan itu bisa di bilang 2 kali lipat sebelumnya, namun dalam proses ini ada juga kendala yang didapatkan seperti bahan pokoknya itu durian yang mana musiman jadi agak susah mendapatkannya”.

Jadi dapat kita simpulkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa peningkatan ekonomi keluarga yang di berikan oleh ibu hadiana sangat-sangat membantu keluarga yang mana penghasilan yang di capai selama sehari itu bisa menghampiri Rp. ± 700.000 dan kembali lagi tergantung dari pelanggan dan banyaknya pemesanan kue tersebut.

Adapun pendapatan yang diperoleh Ibu Naderiana sebagai pemilik usaha kecil kue tradisional:

“Sebelum saya membuka usaha kue awalnya itu saya hanya menjual kue teman yang mendapatkan keuntungan ta Rp. 1000 perbungkus kue tapi telah saya pikir kenapa tidak kalau saya buat sendiri saja nah saya pun membuka dan membuat kue itu sendiri awalnya itu saya memiliki modal sebesar Rp. 500.000an dan

Alhamdulillah sekarang di kasih rezeki sama Allah kadang yang tiap harinya rata-rata itu yang saya dapatkan kurang lebih Rp. 2.000.000an tapi sekarang karena wabah virus corona ya menurun pengunjung datang semuanya juga tergantung dari pembeli sama orang yang memesan”.

Dan salah satu informan menambahkan yaitu Ibu Fatimah mengungkapkan bahwa:

“Pendapatan yang saya hasilkan selama sehari itu bisa mencapai kurang lebih Rp.600.000an tapi setelah ada ini corona menurun pendapatan ku kasian kadang mi itu sehari saya dapatkan Rp.200.000an mija tapi Alhamdulillah dengan ku jalani ini usaha sangat membantu suami ku untuk keperluan keluarga”.

Berdasarkan ungkapan para informan-informan di atas bisa kita artikan jadi dengan adanya bisnis kecil yang dilakukan para ibu-ibu di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa ini sangat membantu pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dalam mencukupi keperluan keluarga serta keperluan keluarga. Adanya kegiatan kewirausahaan baik itu skala besar, menengah, kecil merupakan suatu kegiatan yang betul-betul bermanfaat bagi mereka yang menjalankannya kegiatan usaha tersebut bahkan sangat berdampak positif bagi lingkungan sekitar usaha untuk perkembangan ekonomi suatu daerah ataupun Negara.

Aktivitas ibu-ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai pelaku usaha kue pada sektor ekonomi memiliki relevansi yang signifikan pada usaha partisipasi wanita, bahwa ibu-ibu yang ikut serta dalam bekerja sudah memberi kontribusi yang besar dalam ekonomi keluarganya dengan penghasilan yang di hasilkan bervariasi perbedaan pendapatan tersebut di tentukan oleh banyaknya pelanggan yang datang setiap harinya.

Meskipun pekerjaan yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini masih tergolong sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu penghasilan suami mereka. Pekerjaan dari suami-suami dari ibu-ibu yang menjadi pelaku usaha itu tersebut ada yang bekerja sebagai nelayan, petani, pekerjaan lainnya yang tidak menentu bahkan ada yang pengangguran yang mana pendapatannya juga yang pas-pasan. Melihat keadaan ekonomi dan suami maka para ibu rumah tangga ini ikut membantu suami dengan bekerja membuat usaha kue tradisional yang memanfaatkan skill yang di punyai dalam pembuatan kue yang berada di desa tersebut.

Adapun beberapa sebab yang membuat bedanya pendapatan yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga dari usaha jualan kue tradisional tersebut yaitu karena waktu lamanya usaha yang dijalankan, karena keunggulan dari rasa kue yang dimiliki masing-masing dan banyaknya pelanggan serta reseller yang dimiliki.

Adapun daftar nama pemilik usaha kecil kue tradisional dan jenis kue yang di jual oleh ibu-ibu tersebut:

Table 4.4 Daftar Nama Pemilik Usaha Kue dan Jenis Kue Produk Kue

No	Nama	Jenis dagangan
1	Nurlia	Gambung, bagea dan jipang caramel
2	Nurdiana	Gambung, bagea, roti bintang dan somai
3	Hernianti	Gambung dan cilok
4	Naderiana	Bagea, gambung, kacipo dan kacang satu
5	Fatimah	Jipang karamel dan benno caramel
6	Sa'diana	Jipang caramel
7	Jumirna	Gambung dan jipang caramel
8	Hj. Fatimah	Gambung dan bagea
9	Hj. Hadiana	Gambung, bagea, keripik pisang dan kacang-kacangan
10	Nurcaya	Gambung, bagea, roti bintang dan kacang-kacangan
11	Rohani	Gambung, bagea dan jipang karamel
12	Hj. Nadera	Gambung, bagea, roti bintang dan bolu gulung

Sumber Data: Hasil Penelitian Wawancara

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian mengenai peran ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga dengan usaha kecil kue tradisional di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, jadi bisa diambil kesimpulan yang menunjukkan bahwa:

1. Peran perempuan atau ibu-ibu yang berada di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa sangat produktif karena mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menghasilkan produksi kue yang sesuai dengan harapan mereka. Para ibu-ibu membuka usaha kecil-kecilan di sekitaran rumah lalu menjualnya juga di pasar-pasaran, ada yang 4 kali seminggu ke pasar untuk menjual dan ada juga yang 2 kali seminggu, berdirinya usaha kecil kue ini masyarakat yang ada di luar daerah tersebut yang tidak membuat kue bisa mengambil atau menjadi reseller untuk di jualnya kembali dengan harga tertentu yang akan di berikan oleh owner kue. Adanya usaha ini sangat berdampak positif bagi ibu-ibu atau masyarakat lainnya yang berada di luar di daerah yang ingin menjual kembali sehingga terciptanya lagi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin menjualnya. Adapun para tanggapan suami dan keluarga sangat mendorong untuk turut serta membuat menambah pendapatan suami, yang kerjanya juga hanya di rumah dan proses dalam pembuatan kue ini juga tidak begitu susah hanya santai juga. Ibu tersebut juga mempunyai alasan tertentu untuk tetap bertahan sampai sejauh ini dalam merintis usaha tidak lain yaitu ketahanan untuk kebutuhan sehari-hari dan keperluan keluarganya. Dalam peranan

domestiknya pun juga mereka tetap menjalankannya layaknya ibu-ibu yang lain karena sudah terbiasa dengan usaha yang dijalankan mereka sudah mengerti dalam membagi waktunya sebagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan menjadi juga pelaku usaha.

2. Peningkatan pendapatan keluarga dalam usaha kecil kue ini dapat kita lihat dari penghasilan yang tiap harinya didapatkan dari hasil penjualkue tersebut. Peningkatan pendapatan usaha kue ini ibu-ibu di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu siapa telah cukup berhasil memaksimalkan atau meningkatkan pendapatan keluarga serta menambah penghasilan suaminya dari hasil pengembangan beraneka ragam kuenya. Dengan kegiatan usaha kecil kue ini juga menjadi salah satu wadah bagi ibu-ibu tersebut dalam mengembangkan skill, keterampilan dalam pembuatan kue tradisional. Usaha yang dijalankan dapat menambah pendapatan rumah tangga yang sebelumnya pendapatan mereka rata-rata dari hasil yang sekarang setelah merintis usaha ini, pendapatan yang dihasilkan perharinya rata-rata mulai dari Rp.200-700.000an tiap harinya dan itu tergantung dari pelanggan yang datang berkunjung untuk membeli. Secara perlahan dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga, melakukan suatu usaha kecil maka perekonomian keluarga sudah bisa terbilang terpenuhi walaupun tidak semua usaha mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga semuanya berpihak dari suatu usaha yang dirintis usaha apa dan kembali lagi ke rejeki masing-masing tiap individu.

B. Saran

1. Kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha kecil kue tradisional dapat menciptakan hal yang menarik lagi usaha kuenya misalnya membuat rasa baru agar menarik pelanggan dan rasa penasaran dalam mencobanya.
2. Kepada pemerintah hendaknya memberikan bantuan kepada para informan berupa modal atau alat-alat dalam proses pembuatan kue tersebut. Guna untuk lebih mengembangkan usahanya agar lebih maju dan pendapatannya pun dapat meningkat dari hasil yang didapat sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung. PT Sygma Examedia, 2009.
- An-Nabani, T. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*. Surabaya. Graha Ilmu. 2013.
- Apridar. *Ekonomi Internasional* . Yogyakarta. Graha Ilmu, 2012.
- Arrvik, H. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontenporer*. Bandung. Kencana, 2017.
- Asman, H. *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Bumi Aksara, 2009.
- Augustina, N. D. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga*. Skripsi, 19, 2015
- Bahasa, P. *Kamus Bahasa Besar Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta. PT Gremmedia Pustaka Utama, 2008.
- Bendi Linggau, H. *Bisnis Kredit Mikro*. Jakarta. Papas Sinar Sinnti, 2010.
- Febrianti. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fuad, M. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Doriza, S. *Ekonomi Keluarga*. Bandung. Graha Ilmu, 2015
- Fauzia, I. Y. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prepestif Maqashid Al-Syariah*. Malang: Kencana, 2014.
- Ismawati, D. E. *Ilmu Sosia Budaya Dasar* . yogyakarta. Pt ombak, 2012.
- Meddies, F. *Ekonomi Mikro Isam* . Jakarta. UNIMA PRESS, 2018.

Mursidah, H. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Holistik*, 21, 2014.

Naja, R. D. *Membangun Mikro Banking*. Bandung. Pustaka Widyatama, 2004

Prsetio, A. H. *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jakarta. PT Alex Media Komputindo, 2010.

Rambet, M. G. *Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga*. *Jurnal Holistik*, 2016.

Ryma, J. D. *peran ibu rumah tangga dalam memajukan kesejahteraan keluarga melalui home industri batik*. *Jurnal Holistik*, 20, 2015.

Sala, J. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Hoistik*, 7, 2015.

Seorjono, S. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Pt Rimeka, 2009.

Suistiani. *Kemitraan Pemberdayaan Perempuan*. Yogyakarta. Gaya Media, 2014.

Sutarno, Sudarno. *Ekonomi*. Solo. PT Wangsa Jatra Lestari, 2014.

Syahatah, H. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta. Gema Insani, 1998.

Wawancara:

Nurlia, Pemiik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

Nurdiana, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

Hermianti, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

Naderiana, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

Fatimah, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 19 Oktober 2020.

Sa’diana, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

Jumriana, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

Hj. Hardiana, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

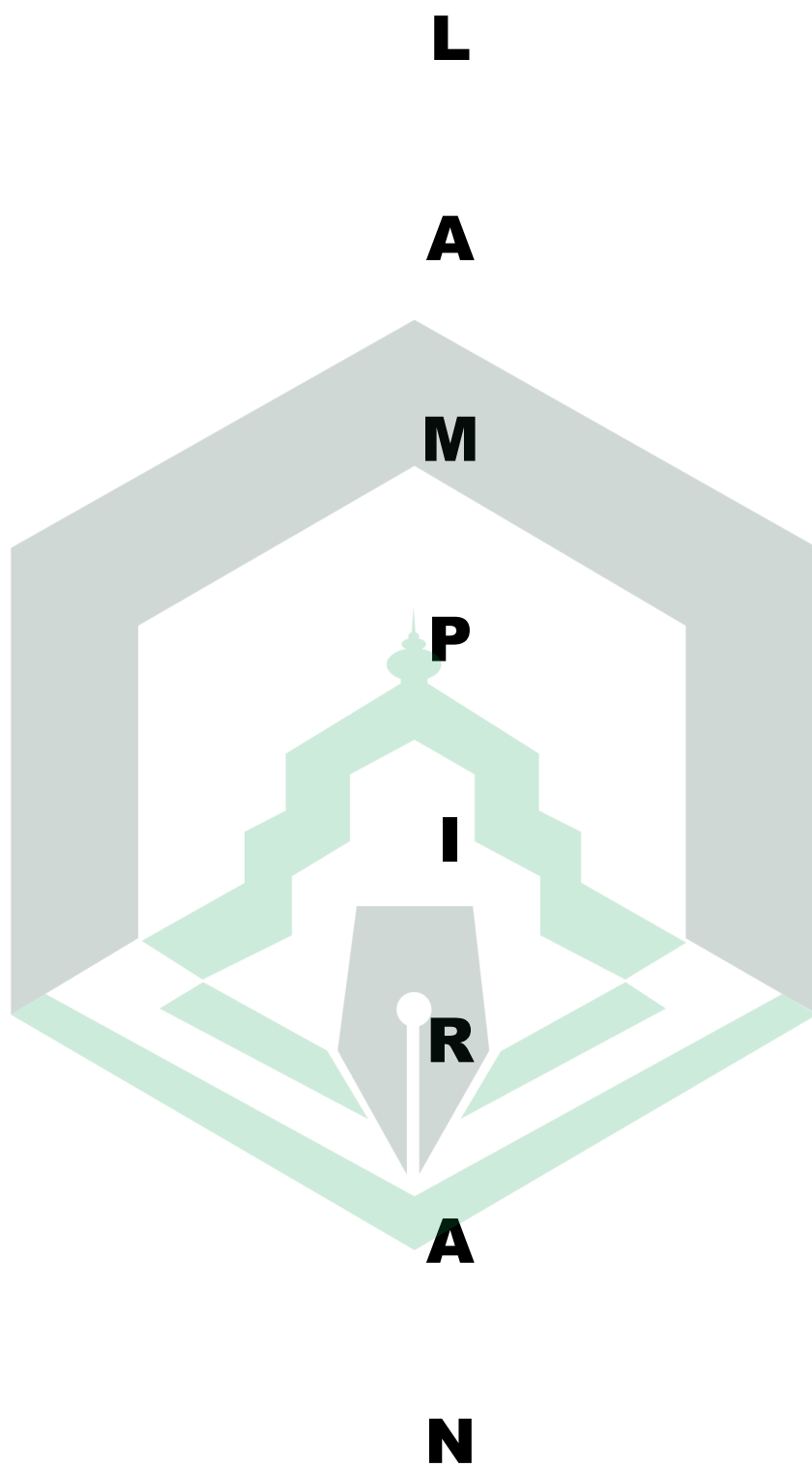
Hj. Fatimah, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

Nurcaya, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

Rohani, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 21 Oktober 2020.

Hj. Nadera, Pemilik Usaha Kecil Kue Tradisional, “Wawancara”, Desa Buntu Kunyi, Dusun Buntu Siapa, 23 Oktober 2020.





Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 316/PENELITIAN/03.13/DPMTSP/X/2020 Kepada
 Lamp : - Yth. Ka. Desa Buntu Kunyi
 Sifat : Biasa di -
 Perihal : Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 219/in.19/F.EBI/PP.00.9/10/2020 tanggal 05 Oktober 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Elmiyanti
 Tempat/Tgl Lahir : Buntu Siapa / 25 Februari 1998
 Nim : 16 0401 0050
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Alamat : Dsn. Buntu Siapa
 Desa Buntu Kunyi
 Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA KECIL PENJUALAN KUE TRADISIONAL

Yang akan dilaksanakan di **DESA BUNTU KUNYI**, pada tanggal **12 Oktober 2020 s/d 12 Desember 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

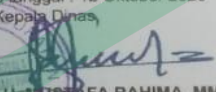
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 2 8 4



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 12 Oktober 2020
 Pdt. Kepala Dinas



Drs. H. MUSTAFA RAHIMA, MM
 Pangkal : Pembina Tk. I IV/b
 NIP. 19831231 199303 1 094

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Elmiyanti;
5. Arsip.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi
Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Di Desa Buntu
Kunyi Kecamatan Suli**

Nama : Elmiyanti
Nim : 16 0401 0050
Prodi : Ekonomi syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

A. Ibu-ibu Pedagang Kue Tradisional

1. Bagaimana peranan ibu, sebagai ibu rumah tangga setelah adanya kegiatan usaha penjualan kue tradisional ini ?
2. Strategi apa yang ibu terapkan dalam mengembangkan usaha kue tradisional ini ?
3. Apa kendala yang dialami ibu selama menjalani usaha kue tradisional ini ?
4. Apakah sebelumnya ibu pernah berpikir untuk membuka usaha lain, selain usaha yang sudah di tekuni sekarang ini ?
5. Bagaimana strategi pemasaran penjualan kue tradisional dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
6. Bagaimana pendapatan keluarga setelah adanya kegiatan usaha kue penjualan kue tradisional ini ?
7. Berapa modal awal merintis usaha ini sebelum berjualan ?
8. Sejak kapan ibu memulai berjualan atau membuka usaha kue ini ?
9. Produk atau jenis kue apa saja yang ibu jual ?
10. Menurut ibu apakah bisnis kue ini termasuk membutuhkan modal yang besar ?
11. Apa yang membuat ibu dan keluarga bertahan dengan usaha kue ini ?
12. Berapa pelanggan yang tiap harinya datang setiap harinya ?

Lampiran 3 : Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohani

pekerjaan : Pedagang kue tradisional

Alamat : Desa Buntu Kunyi, Kec. Suli

Menerangkan bahwa:

Nama : Elmiyanti

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

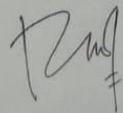
Prodi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli”** pada tanggal 19 Oktober di Desa Buntu Kunyi Dusun Buntu Siapa Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Buntu Kunyi 21 Oktober 2020

Narasumber



Rohani

Lampiran 4 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

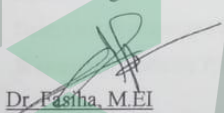
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “ Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli”.

Yang ditulis oleh :

Nama	: Elmiyanti
NIM	: 16 0401 0050
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk di proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Dr. Fasiha, M.EI</u> NIP. 19810213 200604 2 002	<u>Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc</u> NIP. 198802110 201801 2 001
Tanggal : 24 Juni 2021	tanggal : 23 Juni 2021

Lampiran 5 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. Fasiha, M.El
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an, Elmiyanti
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu Alaikum Wr.Wb

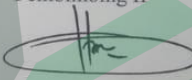
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elmiyanti
NIM : 16 0401 0050
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk di proses selanjutnya.
Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Fasiha, M.El
NIP. 19810213 200604 2 002

Pembimbing II

Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc
NIP. 198802110 201801 2 001

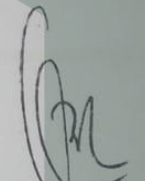
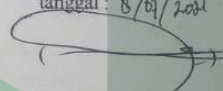
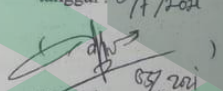
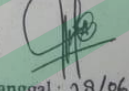
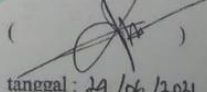
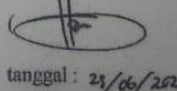
Tanggal : 24 Juni 2021
tanggal : 23 Juni 2021

Lampiran 6 : Halaman tim persetujuan penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli yang di tulis oleh Elmiyanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0050, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 08 Juni 2021 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M	()
Ketua Sidang	tanggal : 8/07/2021
2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A	()
Sekretaris Sidang	tanggal : 8/7/2021
3. Dr. Helmi Kamal, M.HI	()
Penguji I	tanggal : 08/07/2021
4. Hamida, SE.Sy., ME.Sy.	()
Penguji II	tanggal : 28/06/2021
5. Dr. Fasiha, M.EI.	()
Pembimbing I	tanggal : 29/06/2021
6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc	()
Pembimbing II	tanggal : 23/06/2021

Lampiran 7 : Nota dinas tim penguji

Dr. Helmi Kamal, M.HI.
Hamida, SE.Sy., ME.Sy.
Dr. Fasiha, M.El.
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Elmiyanti
NIM	: 16 0401 0050
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli"

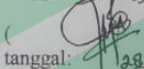
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

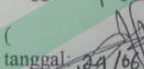
1. Dr. Helmi Kamal, M.HI.
Penguji I

()
tanggal: 05-07-2021

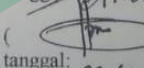
2. Hamida, SE.Sy., ME.Sy.
Penguji II

()
tanggal: 28/06/2021

3. Dr. Fasiha, M.El.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal: 29/06/2021

4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal: 23/06/2021

Lampiran 8 : Dokumentasi



Lampiran 9 : Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
14%	14%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uin-alaudhin.ac.id Internet Source	2%	
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%	
3	core.ac.uk Internet Source	1%	
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
5	docplayer.info Internet Source	1%	
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%	
8	Submitted to Saint Joseph's Institution International Student Paper	<1%	
9	id.wikipedia.org Internet Source	<1%	
10	www.slideshare.net Internet Source	<1%	
11	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1%	
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%	
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1%	
14	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 10 : Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO	
NOTA DINAS	
Lamp	:
Hal	: Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di Palopo	
Assalamu 'alaikum Wr. Wb Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:	
Nama	: Elmiyanti
NIM	: 16 0401 0050
Program studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli
Menyatakan bahwa penulis naskah skripsi tersebut	
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO 2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.	
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.	
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb	
Tim Verikasi	
1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si	()
Tanggal : 9 Juli 2021	
2. Kamriani, S.Pd.	()
Tanggal : 14 Juli 2021	

*Lampiran 11 : Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Elmiyanti, lahir di Buntu Siapa pada tanggal 25 Februari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ruslan dan Ibu Nurmiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Buntu Kunyi, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2010 . Kemudian di tahun 2010 menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Unggulan Belopa hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Suli. Setelah lulus SMK di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.